



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA
TERE-LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

IRMA SURYANI
NIM. 11 310 0062

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2015



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH
KARYA TERE-LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**IRMA SURYANI
NIM: 11 310 0062**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Erna Ikawati, M. Pd
Nip: 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Munaqosyah

a.n. Irma Suryani

Lamp: 6 (Enam Exampelar)

Padangsidimpuan, 02 September 2015

Kepada Yth.

Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya Skripsi an. **Irma Suryani** yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Suryani
NIM : 11 310 0062
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-2
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM NOVEL MOGA BUNDA
DISAYANG ALLAH KARYA TERE-LIYE**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 September 2015

Saya yang menyatakan,



Irma Suryani

NIM. 11 310 0062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Suryani
NIM : 11 310 0062
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERELIYE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 7 SEP 2015
Yang menyatakan

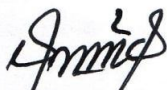


(IRMA SURYANI)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRMA SURYANI
NIM : 11 310 0062
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM NOVEL MOGA BUNDA
DISAYANG ALLAH KARYA TERE-LIYE

Ketua



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Magdalena, M. Ag
NIP: 19740319 200003 2 001

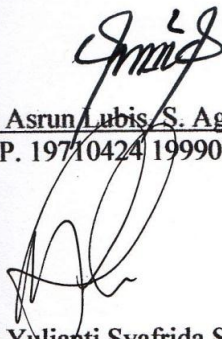
Anggota



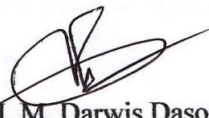
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Magdalena, M. Ag
NIP: 19740319 200003 2 001



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP: 19641013 1999103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 September 2015/ 14.00 WIB s.d 18.00 WIB
Pukul : 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,88 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46
Predikat : ~~Cumlaude~~/Amat Baik/~~Baik~~/~~Cukup~~/~~Gagal~~*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel
Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye**
Ditulis Oleh : Irma Suryani
Nim : 11 310 0062
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 21 September 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Irma Suryani
Nim : 11 310 0062
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye

Novel banyak mengandung pesan moral dan ada yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dalam novel banyak menceritakan bagian kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap setiap pelaku, seperti bagaimana seorang pelaku menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan sehingga bisa berakhir dengan penuh kebahagiaan. Kemudian dalam realita sekarang ini novel adalah salah satu sumber bacaan yang digemari kalangan remaja. Novel banyak memberikan pesan pendidikan yang sama halnya dituangkan kedalam bentuk cerita dan bisa kepada hal yang mendidik dan tentunya tidak bertentangan dengan syariat Islam seperti dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah isi cerita novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* (penelitian kepustakaan) terhadap karya-karya ilmiah yang ada diperpustakaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* dengan instrumen penelitiannya yaitu novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

Hasil penelitian bahwa isi novel *Moga Bunda Disayang Allah* menceritakan seorang Bunda yang mempunyai anak yang bernama Melati yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, dalam pendengaran serta dalam berbicara yang menurut tim Dokter tidak dapat disembuhkan lagi. Namun Bunda tetap sabar dengan apa yang terjadi sekarang ini serta Bunda tetap berusaha dan berdo'a agar Melati bisa disembuhkan. Akhirnya dengan kesabaran Bunda semua terasa indah pada waktunya, do'a Bunda diijabah oleh Allah SWT. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye adalah, nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syari'ah dan nilai pendidikan akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.


Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padang sidimpuan
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelayanan informasi serta administrasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Ketua Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Suhardi dan Ibu tercinta Mardiah beserta Abanganda M.khairil, Adinda Hidayati, Harun Al-Rasyid dan irfan Yusuf yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya sahabat penulis yaitu, Ismi Azizah, Nur ilmiah, Yulidayanti dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan.Amin

Padangsidempuan, 2 September 2015



IRMA SURYANI

Nim: 11 310 0062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan istilah	9
G. Metodologi Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Metode Penelitian	12
3. Sumber Data.....	14
4. Instrumen Penelitian	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	15
6. Teknik Analisis Data.....	16
H. Penelitian Terdahulu	17
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Sastra.....	21
B. Definisi Novel.....	23
C. Fungsi Novel.....	25
D. Unsur-unsur Novel.....	27
E. Jenis-Jenis Novel	35
F. Pengertian Pendidikan Islam.....	36
G. Asas-asas Pendidikan Islam.....	38
H. Aspek-aspek Pendidikan Islam	39
I. Tujuan Pendidikan Islam	42
BAB III STRUKTUR CERITA NOVEL MOGA BUNDA	
DISAYANG ALLAH KARYA TERE-LIYE	
A. Biografi Tere-Liye.....	47
B. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah.....	50
C. Tema Novel Moga Bunda Disayang Allah	58
D. Tokoh-Tokoh Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah.....	60
E. Latar Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah	61

F. Alur Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah	64
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Isi Novel Moga Bunda Disayang Allah	65
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> Karya Tere-Liye	73
1. Nilai Pendidikan Aqidah	74
2. Nilai Pendidikan Syari'ah	80
3. Nilai Pendidikan Akhlak	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
D. Keterbatasan Penelitian	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu cabang seni dalam kebudayaan yang kehadirannya sejalan dengan adanya manusia. Keberadaan sastra tidak dapat ditolak dari tengah kehidupan manusia karena sastra itu ada dan muncul dari manusia itu sendiri, bahkan kehadiran sastra dapat diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Karya sastra mengandung nilai-nilai yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra merupakan realitas objektif yang ada dalam kehidupan manusia. Dengan mengamati karya sastra dapat diketahui sisi-sisi kehidupan masyarakat dimana sastra itu tumbuh. Permasalahan yang ada dalam karya sastra merupakan gambaran keadaan kehidupan sosial suatu masyarakat.¹

Sebuah isi cerita dalam karya sastra memang bukan suatu kejadian yang nyata, namun isi cerita yang dikisahkannya berangkat dari hal-hal yang terjadi di alam nyata dan diberi imajinasi sehingga berkembang menjadi sebuah cerita yang menarik untuk dibaca. Sebab karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia, karena melalui karya sastra manusia dapat mempelajari, mengkaji dan menentukan

¹ Esten, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 5.

kebenaran, sebab karya sastra merupakan media untuk menginformasikan berbagai ide atau gagasan persoalan dan dinamika kehidupan.²

Karya sastra yang sering mengungkapkan persoalan kehidupan manusia sebagai bahan pembicaraan adalah novel. Novel atau roman cerita bersambung adalah karya sastra berbentuk prosa yang panjang dan hanya menceritakan bagian kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, seperti bagaimana seorang pelaku menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan sehingga bisa berakhir dengan penuh kebahagiaan atau kesedihan (*happy ending/sad ending*).

Salah satu media pendidikan Islam berupa benda adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling populer di dunia dan banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai, nilai-nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup yang dianut dan di jauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi.

Dalam novel terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, namun ada juga pesan yang terkandung dalam novel itu bersifat buruk, seperti ketamakan, sombong, kikir, adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam, disisi lain novel juga merupakan sketsa masyarakat yang memuat pesan-pesan moral bagi setiap orang yang membacanya. Dalam sebuah karya sastra, seorang sastrawan dapat

² Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

menghadirkan rangkaian kata yang bermakna keras, atau menjadi rangkaian kata yang lembut. Karya sastra mempunyai banyak jenis antara lain: roman, novel, cerpen, puisi, pantun sandiwara, atau drama, syair dan lain-lain. Semua karya sastra tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu lisan dan tulisan. Roman, novel dan cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk cerita. Cerpen merupakan cerita yang kejadiannya hanya dalam waktu singkat, alurnya tidak terlalu rumit dan sedikit suasana atau latar. Sedangkan roman dan cerpen merupakan cerita yang kompleks dan memiliki alur yang berbeda.³

Novel merupakan salah satu sumber bacaan yang digemari oleh kalangan remaja seperti novel-novel percintaan. Dalam realitanya hal ini terjadi sebab cerita-cerita yang terkandung dalam novel tersebut dekat dengan masa perkembangan kehidupan serta keadaan dan emosi remaja, namun novel-novel percintaan yang banyak digemari oleh kalangan remaja saat sekarang ini lebih banyak yang mengandung pesan amoral dan banyak unsur pornografinya, yang bisa membawa setiap pembacanya kepada hal-hal yang bersifat negatif dan pada akhirnya akan merusak kepribadian dan moral para kalangan remaja yang membacanya, tentunya hal semacam ini sangat bertentangan dengan syari'at Islam.

Salah satu novelis yang terkenal di Indonesia adalah Tere-Liye. Tere-Liye lahir dan tumbuh dewasa dipedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Riwayat pendidikannya yaitu: SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, SMPN 2

³ *Ibid.*, hlm. 125.

Kikim Timur Sumatera Selatan, SMUN 9 Bandar Lampung, serta menempuh Fakultas Ekonomi UI. Seperti yang dilakukan oleh Tere-Liye penulis novel *Moga Bunda Disayang Allah* yang menyisipkan pesan-pesan moral dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti: nilai pendidikan aqidah yaitu percaya kepada Allah dan mempercayai Qada dan Qadar Allah, nilai pendidikan syari'ah yaitu mengerjakan shalat dan mensyukuri nikmat yang dibeikan Allah dan nilai pendidikan akhlak seperti bersifat sabar dan memberikan kasih sayang yang tentunya tidak bertentangan dengan syari'at Islam yang merupakan cita-cita pengarangnya. Pesan-pesan moral tersebut banyak pula yang berhubungan dengan pendidikan. Seperti yang digambarkan lewat tokoh yang bernama Melati yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, pendengaran dan berbicara.

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah lanjutan dari *Hapalan Shalat Delisa*, *Bidadari Surga* dan kini *Moga Bunda Disayang Allah*, bahwa ceritanya mempunyai satu kesamaan, yaitu bercerita tentang seorang tokohnya yang punya "problem". Yang pertama soal anak perempuan bernama Delisa yang kehilangan kakinya karena bencana tsunami di Aceh, yang kedua soal perempuan yang kebetulan postur tubuhnya tidak menarik, hingga tidak laku menikah, yang ketiga tentang Melati bocah perempuan enam tahun buta, tuli, bisu. Menarik ketiganya adalah perempuan dengan cerita mengharukan. Bedanya pada *Moga Bunda Disayang Allah* problemnya ada dua, yang pertama menyangkut seorang pemuda

bernama Karang (Fedi Nuril) relawan yang mencintai anak-anak, mendirikan taman bacaan buat mereka.

Keunikan novel ini dibandingkan dengan Hapalan Shalat Delisa dan Bidadari-Bidadari Surga bahwa novel ini mempunyai dua problem yaitu tentang pak Guru Karang yang semula adalah pecinta anak-anak menjadi pemabuk disebabkan tewasnya delapan belas anak asuhnya ketika naik kapal laut, kemudian tentang bocah kecil yang berumur enam tahun yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, pendengaran dan dalam berbicara. Kemudian novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini diangkat dari kisah nyata Hellen Keller. Bahwa Hellen mewariskan semangat hidup yang luar biasa serta selalu optimisme. Ia bisa melakukan banyak hal dibandingkan orang-orang yang justru bisa melihat dan mendengar. Dalam novel ini peran Hellen Keller digantikan oleh sosok Melati, gadis kecil berusia enam tahun yang juga menderita cacat fisik karena sebuah kecelakaan.

Kisah dalam novel ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu tentang tentang mengajarkan keikhlasan, perjuangan hidup, dan kasih sayang. Tapi hal yang paling menarik untuk diteliti adalah bagaimana perjuangan sosok Melati yang mampu bertahan dalam keterbatasan yang menjadi penghalang baginya untuk mengenal orang-orang yang ia sayangi. Dalam kisah Hellen ada satu lagi tokoh yang melengkapi cerita ini, bahwa Hellen mempunyai guru luar biasa bernama Anni

Sullivan, kemudian dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini Tere-Liye menghadirkan Karang sebagai sosok pahlawan. Disini Melati harus berjuang untuk hidupnya sendiri. Begitu juga Karang pemuda yang sebenarnya baik, hanya saja pengalaman pahit telah mengubahnya menjadi seseorang yang dingin dan kasar. Mereka berjuang dalam segala keterbatasan masing-masing, walaupun keterbatasan itu berbeda satu sama lain.

Bunda adalah sosok manusia yang luar biasa yang sangat ta'at terhadap yang maha kuasa dan menyerahkan segala persolan hanya kepada Allah. Bunda juga sangat taat dan patuh terhadap suaminya, serta selalu sabar dalam menghadapi setiap persoalan yang terjadi. Seperti yang dilaluinya sekarang betapa sabarnya seorang Bunda dalam menghadapi sikap aneh dari anaknya yaitu Melati, mengharap suatu keajaiban datang menghampirinya. Sikap kesabaran Bunda tersebut patut dijadikan suri tauladan bagi manusia yang ada disekitarnya.

Dari uraian diatas, penulis melihat bahwa novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-liye banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang harus dibaca oleh setiap orang. Oleh karena itu penulis merasa tertarik meneliti pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut karena mempunyai keunikan serta ceritanya yang mengharukan. Dari uraian tersebut diatas maka penulis tertarik ingin mengangkat judul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere-Liye.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syari’ah dan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye” dalam perspektif Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah isi novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye?
2. Apakah nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye?
3. Apakah nilai pendidikan syari’ah yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye?
4. Apakah nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui isi novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya tere-liye
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan syari'ah yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye
4. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulisan penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya tere-liye
 - b. Sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya tere-liye
 - c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama

- d. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar *Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I)* dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
 - e. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa ataupun peserta didik agar lebih menggemari novel-novel Islami
2. Dari segi praktis
 - a. Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru, dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, dan komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika pendidikan dengan pemberdayaan media novel agar proses pembaharuan dapat berjalan dengan baik
 - b. Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan pengetahuannya dan memilih nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana, dan apa yang berguna sifatnya lebih abstrak dari norma. Dalam setiap masyarakat ada banyak nilai yang berlaku. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dijelaskan bahwa “nilai adalah taksiran, harga, tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukannya”⁴. Selanjutnya Fakhurrazy Dalimunthe mengartikan nilai adalah “suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat. Dengan kata lain hakikat nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting yang berguna bagi manusia, misalnya nilai agama yang perlu kita indahkan atau amalkan dalam kehidupan”⁵. Dengan demikian nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pendidikan misalnya nilai kasih sayang, nilai kelemahan, nilai sopan santun dan nilai kesabaran.
2. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan bersama-sama yang bertujuan untuk membina manusia menjadi individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan setiap aktifitas hidupnya sesuai dengan potensinya, baik terhadap dirinya, lingkungannya dan terutama kepada Allah SWT.⁶ Sedangkan menurut Tohirin pendidikan Islam adalah usaha sadar mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam

⁴ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 52.

⁵ Fakhurrazy Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN SU Press, 1986), hlm. 52.

⁶ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 37

sekitar melalui proses pendidikan.⁷ Sedangkan Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.⁸ Sedangkan Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹ Dengan demikian pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala pesan yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai dari novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

3. Novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh.¹⁰ Dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan bahwa novel adalah roman cerita bersambung. Jadi rangkaian cerita kehidupan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian cerita atau sebuah novel dengan judul *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye.

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 5.

⁹ *Ibid.*, hlm.9-10 .

¹⁰ Komaruddin dan Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 162.

4. *Moga Bunda Disayang Allah* adalah salah satu novel karya Tere-Liye yang terdiri dari 306 halaman yang diterbitkan oleh Republika Jakarta pada tahun 2006.
5. Tere-Liye adalah pengarang sekaligus penulis novel *Moga bunda disayang allah*.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *moga bunda disayang allah* karya tere-liye mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang menunjukkan adanya pengertian nilai kesabaran dan nilai-nilai pendidikan Islam yang lain yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang relevan dengan pesan-pesan pendidikan agama Islam.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari segi tempatnya jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan literature-literatur yang terdapat diruang perpustakaan.¹¹ Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder untuk menunjang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye.

2. Metode Penelitian

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.¹² Menurut Moh. Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti, status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³ Atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.¹⁴ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencermati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan menggunakan logika ilmiah, dan datanya adalah kata-kata bukan angka.¹⁵

Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan dimana datanya berupa kata-kata dengan menggunakan logika ilmiah.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

¹³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hlm. 54.

¹⁴ Syaifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

Karena penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan dipustaka dengan menganalisis isi buku (*content analysis*) atau riset perpustakaan (*Library Research*) ini dilakukan dengan mencari data atau informasi *riset* melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipustaka.¹⁶

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷ Adapun sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye yang diterbitkan oleh Republika Jakarta pada tahun 2006 dengan jumlah 306 halaman yang menjadi subjek dalam penelitian dari skripsi ini.

¹⁶ Rosady Rusdah, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 31.

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), cet VIII hlm. 91.

b. Sumber data sekunder adalah data tangan kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.¹⁸ Adapun sumber data pelengkap dari penelitian ini, yaitu buku-buku agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Novel Hapalan Shalat Delisa karya Tere-Liye, Republika: 2005
2. Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere-Liye, Republika: 2008
3. Pendidikan Agama Islam, oleh Mohammad Daud Ali
4. Ilmu Akhlak, oleh Juhaya S Praja
5. Tarikh Tasyri', oleh Rasyad Hasan Kholil
6. Buku-buku lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah buku novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca dan memahami pemaknaan isi yang ada dalam teks novel, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan telaah kepustakaan. Telaah teks bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi novel tersebut.

¹⁸ *Ibid.*,

Menurut Lexy J. Moleong, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca, dalam hal ini peneliti membaca seluruh isi novel mulai dari awal sampai akhir, supaya peneliti bisa memahami dan lebih mudah dalam menganalisis novel
- b. Mencatat, dalam hal ini setelah dibaca oleh peneliti semua data yang berhubungan dengan tujuan penelitian dicatat untuk memudahkan dalam menganalisis data
- c. Mengelompokkan, dalam artian data yang sudah dibaca dan dicatat kemudian dikelompokkan untuk lebih mudah dalam menganalisis dan mendapatkan hasilnya.¹⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data dan pengolahan data yang dapat mempermudah langkah-langkah kerja dalam penelitian. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa untuk data deskriptif digunakan analisis non statistik seperti analisis isi (*content analysis*).²⁰

Analisis data penelitian ini dilakukan dipergustakaan dengan menganalisis isi buku atau riset perpustakaan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca-baca buku referensi. Kajian yang dilakukan

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 120.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 40.

peneliti adalah penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ada dipergustakaan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye. Khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye.

Telaah teks bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi teks atau novel. Sehingga dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye seperti nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syari'at dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye.

H. Penelitian Terdahulu

Bahwa dalam penelitian ini penulis menemukan berbagai penelitian yang membahas tentang novel yang didalam penelitiannya juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam tapi dalam novel yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Hotnida Sari Daulay, dalam skripsinya yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-

Shirazy”. Bahwa dalam penelitiannya tersebut lebih menekankan kepada nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah serta nilai pendidikan akhlak.²¹

2. Ummi Kalsum dalam skripsinya tahun 2005 yang berjudul “nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Novel Layar Kembang Karya Sutan Takdir Ali Syahbana”. Dalam penelitian ini peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai sosial dan moral.
3. Tarmizi Lubis, dalam skripsinya yang berjudul “nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Rantau Satau Muara Karangan Ahmad Fuadi”. Dalam penelitiannya tersebut Tarmizi menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditemukan dalam novel tersebut seperti nilai akhlak (berbakti kepada orang tua, sabar dalam menghadapi cobaan serta mempunyai prinsip man saara ala darbi washala), kemudian nilai aqidah yang meliputi keyakinan dengan mempunyai motivasi yang kuat, mempunyai inspirasi yang tinggi terhadap suatu maksud, serta mempunyai keyakinan man jadda wajada.²²

Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada nilai pendidikan akhlak seperti dengan kesabaran seorang bunda dalam menghadapi putrinya Melati yang mempunyai keterbatasan ataupun cacat, dan dengan kesabaran serta perjuangan Bunda tersebut semua terasa indah pada waktunya, disinilah letak

²¹ Hotnida Sari Daulay, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” (skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 57.

²² Tarmizi Lubis, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Rantau Satu Muara Karangan Ahmad Fuadi” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 65.

keadilan Tuhan dimana suatu keajaiban terjadi pada putri semata wayangnya. Penelitian yang dilakukan diatas memang sama-sama meneliti tentang aqidah, syari'ah dan akhlak, namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada nilai pendidikan akhlak yang tidak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan islam yang dibahas peneliti terdapat dalam novel yang berbeda dari yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka tentang novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye yang terdiri dari pengertian sastra, definisi novel, fungsi novel, unsur-unsur novel, asas-asas pendidikan Islam, isi pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam.

Bab tiga membahas tentang struktur cerita dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* yang terdiri dari biografi, sinopsis, tema, tokoh-tokoh latar dan alur.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye yang terdiri dari isi novel moga bunda disayang allah, nilai-nilai pendidikan islam dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sastra

Sastra merupakan proses penggambaran atau pelukisan kehidupan oleh daya imajinatif yang dimiliki manusia dalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa. Banyak orang yang tertarik terhadap karya sastra, salah satu diantaranya yaitu sastra tulisan berbentuk novel yang banyak digemari. Selain itu dalam dunia pendidikan pun sudah ramai dibahas tentang sastra dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu sastra dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan.

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta sastra, yang berarti teks yang mengandung “instruksi” atau ajaran. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Tetapi kata sastra bisa pula merujuk kepada semua jenis tulisan. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan. Sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Dilihat dari bentuknya, bahwa sastra terdiri dari empat bentuk yaitu sebagai berikut:²³

1. Prosa, bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi
2. Puisi, bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat serta indah
3. Prosa liris, bentuk sastra yang disajikan seperti bentuk puisi namun menggunakan bahasa yang bebas terurai seperti pada prosa
4. Drama, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta disajikan menggunakan dialog atau menolong. Drama ada dua pengertian, yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan.

Jadi dari bentuk-bentuk prosa diatas memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lainnya. Secara umum masyarakat lebih tertarik pada drama karena pada penciptaannya diperankan oleh manusia sehingga lebih mudah dimengerti. Bentuk sastra seperti prosa dan puisi juga banyak diminati oleh masyarakat walaupun pencitraannya tidak seperti drama melainkan berdasarkan imajinasi yang dihasilkan oleh nalar manusia terhadap isi prosa atau isi tersebut.

²³ Alif Al-Ghazali, "pengertian Sastra" <http://sangasiji.blogspot.com>, diakses 20 November 2014 pukul 20.00 WIB

Dengan demikian, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.²⁴

B. Definisi Novel

Novel adalah suatu rangkaian cerita panjang dengan menggambarkan kehidupan seseorang dengan menonjolkan sifat, karakter tokoh dengan orang-orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat dari setiap pelaku sebagai gambaran kehidupannya. Novel bisa juga menceritakan tentang kisah nyata yang pernah terjadi, namun walaupun demikian novel tetaplah sebuah karangan yang bersifat fiksi atau rekaan.

Novel berasal dari bahasa latin, *novus* yang artinya baru. Dalam bahasa Italia disebut *novella*. Suatu prosa naratif yang lebih panjang dari pada cerita pendek yang biasanya memerankan tokoh-tokoh atau peristiwa imajiner. Novel merupakan karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh itu.²⁵

²⁴ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 3.

²⁵ Komaruddin dan Yooke Tjupmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 161-162.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat-sifat pelaku.²⁶ Jadi dalam hal ini novel bersifat cerita yang menceritakan kehidupan seseorang atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh seseorang maupun hasil dari imajinasi orang tersebut.

Dikutip dari buku analisis fiksi karangan furqonul Aziez dan Abdul Hasim mengartikan novel yaitu sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks. Maksudnya bahwa novel tersebut menceritakan seolah-olah cerita yang ada didalamnya betul terjadi dan tokoh-tokoh merupakan tokoh yang pernah ada.²⁷

Henry Guntur Tarigan²⁸ dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip dasar sastra mendefinisikan novel sebagai buku cerita yang fiktif dengan panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu alur yang cukup panjang serta dapat mengisi suatu buku. Mursal Ensten²⁹ menjelaskan bahwa novel merupakan pengungkapan dari pragmen

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan Kedua), (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 788.

²⁷ Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 1.

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 163.

²⁹ Mursal Ensten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1984), hlm. 26.

kehidupan manusia (dalam jangka waktu yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar para pelakunya.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk tulisan yang menceritakan tentang kehidupan seseorang maupun kehidupan orang lain dalam berbagai kondisi-kondisi tertentu yang alurnya lebih kompleks dan memiliki panjang tertentu, lebih panjang dari puisi ataupun cerita pendek, dan isinya bermakna sangat dalam.

C. Fungsi Novel

Novel merupakan salah satu bagian dari pada sastra yang menggambarkan tentang kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pengarang menceritakan tentang kehidupannya langsung maupun kehidupan orang lain yang diceritakan melalui tulisan atau novel tersebut. Walaupun novel merupakan suatu sastra fiksi atau rekaan, namun kebanyakan cerita yang diangkat berdasarkan realita yang sesungguhnya walaupun terdapat sedikit atau banyaknya keganjilan-keganjilan yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Dari novel yang ada pembaca bisa mengetahui banyak hal antara lain, kehidupan seseorang atau masyarakat, letak geografis dari suatu daerah, budaya, konflik, maupun pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam suatu daerah tersebut.

Contohnya pada novel *ayat-ayat cinta karya habiburrahman El-Shirazy* yang menggambarkan bagaimana kisah kehidupan pemuda Indonesia menuntut ilmu dinegeri yang panas yaitu Mesir, dan juga bagaimana keadaan Mesir dapat diketahui dari novel tersebut.

Karangan dalam novel bersumber dari kenyataan ditengah kehidupan masyarakat yang diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penghibur belaka melainkan novel dituntut untuk dapat memberikan nilai-nilai berharga bagi pembaca yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Novel sebagai produk sastra diharapkan berfungsi sebagai cermin dalam berperilaku dan bersikap ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Selain itu novel juga diharapkan memberikan motivasi yang mengarahkan pembacanya untuk melakukan suatu hal yang bersifat positif dan berguna bagi masyarakat khususnya kepada remaja maupun anak-anak.³⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel memiliki fungsi yang sangat penting. Karena dalam novel bukan hanya memberikan tentang cerita yang dapat menghibur pembaca, juga berisi pendidikan yang bagus untuk masyarakat terutama bagi peserta didik.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 112.

D. Unsur-unsur Novel

Sebagai sebuah karya sastra, novel memiliki karakteristik yang membedakan novel dengan karya sastra yang lain. Unsur-unsur dalam novel dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik yaitu unsur yang berada dalam novel tersebut, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada diluar novel.

Unsur-unsur instrinsik dalam sebuah novel yaitu terdiri dari:³¹

1. Tema

Setiap karya sastra harus mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran dan tujuan penulisan karya tersebut. Tema adalah pandangan hidup atau perasaan tertentu tentang kehidupan. Henry Guntur Tarigan mengemukakan tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema itu dikembangkan alur atau jalan cerita novel tersebut, tema biasanya merupakan komentar tentang kehidupan atau orang-orang.

Tema suatu novel selalu bersifat imajinatif yang bisa ditemui oleh setiap pembaca, jika pembacanya cermat dalam membaca isi novel. Tema adalah pokok masalah dari sebuah karya sastra, tema yang terkandung didalam suatu novel akan mewarnai cerita dari awal hingga akhir sebuah novel. Tema dari sebuah novel biasanya merupakan sesuatu yang tersirat bukan tersurat.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 113.

³² Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Op.Cit.*, hlm. 75.

Dalam suatu novel, tema merupakan suatu hal yang penting karena tema dapat mewarnai cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu sebuah cerita tentu mempunyai tema untuk mengetahui tujuan dan sasaran ceritanya. Selanjutnya penulis novel tersebut akan melukiskan atau menggambarkan watak dari setiap pelaku dalam ceritanya melalui tema yang akan diangkat dalam cerita tersebut.³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tema merupakan pokok permasalahan yang mendasari penulisan sebuah cerita dalam karya sastra yang berbentuk prosa seperti novel. Tema hakekatnya berfungsi untuk menggambarkan isi, jalan cerita, dan masalah yang terkandung dalam suatu novel.

2. Latar

Latar biasa dikenal dengan istilah setting adalah tempat, waktu serta keadaan (suasana) yang melatari suatu cerita.³⁴ Sejalan dengan itu Muhajir dan Hasanuddin menjelaskan bahwa latar sebagai lingkungan tempat peristiwa, latar juga menjelaskan keadaan, tempat, waktu terjadinya peristiwa serta dapat membantu untuk mengaplikasikan permasalahan.³⁵

³³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1994), hlm. 160.

³⁴ Asep Ganda Sadikin dkk, *Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2003), hlm. 124.

³⁵ Muhajir dan Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*, (Padang: IKIP Padang, 2002), hlm. 31.

Latar dalam penceritaan novel tidak terlepas dari suasana didalamnya, akan dapat membuat cerita lebih baik, lebih segar, sehingga seolah-olah benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Suasana biasanya bersatu dengan latar. Suasana yang ditimbulkan pada latar dapat berupa suasana bathin (ketegangan atau ketegaran jiwa) maupun suasana alamiah. Ketenangan, ketegangan, kebencian maupun kasih sayang dalam sikap atau kata-kata, dapat mempengaruhi adegan-adegan yang mempengaruhi suasana cerita, suasana tidak dapat dirumuskan tapi dapat dirasakan.

Latar dalam novel dapat dipergunakan untuk beberapa maksud atau tujuan antara lain:

- a. Latar dapat dikenal dengan mudah kembali, dan juga yang dituliskan dengan terang dan jelas, serta mudah diingat, biasanya cenderung untuk memperbesar keyakinan terhadap tokoh, gerak, serta tindakannya
- b. Latar suatu cerita dapat mempunyai suatu relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari suatu cerita
- c. Latar itu dapat bekerja bagi maksud-maksud yang lebih tertentu dan terarah sehingga menciptakan suatu atmosfer yang bermanfaat dan berguna.³⁷

Latar dapat mencakup latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat berkenaan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah novel. Unsur tempat tersebut terdapat dalam bentuk tempat-tempat tertentu

³⁶ Sugeng, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 151.

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 136.

dengan nama tertentu, inisial khusus atau bahkan lokasi tertentu tanpa nama. Latar waktu berhubungan dengan dimensi periode atau kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan tersebut. Latar waktu berfungsi untuk menggambarkan waktu penulisan novel dan urutan waktu yang dikisahkan dalam cerita tersebut. Latar sosial berkenaan dengan perilaku masyarakat yang hidup ditempat terjadinya peristiwa. Perilaku tersebut dapat dalam bentuk tradisi, keyakinan, karakter dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa latar dalam cerita mempunyai peran yang penting untuk mendukung tema yang diangkat dalam suatu cerita dalam novel, karena melalui latar, pembaca dapat terbantu dalam menganalisis serta memahami tema yang diangkat dalam suatu cerita didalam novel.

3. Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang dalam karya sastra berfungsi untuk menyatakan bagaimana seorang pengarang dalam sebuah novel, apakah pengarang mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak tanduk dalam novel.³⁸

Sudut pandang merupakan aspek penting dalam penggunaan bahasa dalam novel. Sudut pandang selalu menunjukkan pada masalah siapa yang akan menuturkan cerita dalam suatu karangan. Sudut pandang dalam cerita dapat digolongkan sebagai berikut:

³⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Naratif*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 191.

- a. Sudut pandang orang pertama pelaku utama, artinya dalam cerita, pengarang menggunakan tokoh “aku” sebagai pelaku utama
- b. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, artinya dalam cerita terdapat tokoh “aku” dan tokoh lain. Disini tokoh “aku” bertindak sebagai penutur cerita, sedangkan tokoh lain lebih banyak diceritakannya
- c. Sudut pandang orang ketiga, artinya didalam cerita pengarang tidak dilibatkan sama sekali, ia hanya bertindak sebagai pengamat atau pengatur jalannya cerita.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudut pandang dalam sebuah novel ada tiga cara yang dilakukan oleh pengarang, yakni dengan cara orang pertama pelaku utama, orang pertama pelaku sampingan, dan orang ketiga.

4. Alur atau plot

Alur atau plot merupakan suatu gerak yang terdapat dalam karya sastra seperti novel, pada prinsipnya suatu novel harus bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*).

Ahmad Zaini menjelaskan bahwa suatu alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kearah klimaks dan penyelesaian.⁴⁰ Secara sederhana alur ialah rangkaian peristiwa yang menimbulkan sebuah cerita, peristiwa-peristiwa itu saling berhubungan karena peristiwa yang satu menyebabkan timbulnya peristiwa lain.

³⁹ Sri Murtono, *Bahasa Indonesia*, (Surakarta: PT.Pabelan, 2003), hlm. 110.

⁴⁰ Ahmad Zaini Nasution, *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Medan: Penerbit Monora, 1993), hlm. 143.

Pengarang dalam menceritakan masalah dalam novel bisa memakai satu dari tiga jenis alur yang biasa dipakai dalam penyampaian cerita yaitu alur maju, mundur dan maju mundur (bolak-balik). Oleh Ismail Marahimin menyebutkan bahwa seorang pengarang akan memilih salah satu dari ketiga alur itu sebagai alur utama dan yang lainnya bisa menjadi alur tambahan.⁴¹

Alur (plot) terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pengenalan. Tahap pengenalan terdapat pada bagian awal cerita, melukiskan tempat dan waktu, serta menampilkan tokoh-tokohnya. Dari tiap tahap pengenalan ini akan diketahui dimana dan kapan cerita itu terjadi, pertikaian pun ditampilkan
- b. Tahap pertikaian. Pertikaian yang disinggung dalam tahap pengenalan mulai dikembangkan dan mengarah pada suasana yang memuncak mencapai klimaks atau titik balik. Pertikaian atau konflik yang dapat berupa antar anggota masyarakat, keluarga atau konflik batin, yaitu dengan diri sendiri
- c. Tahap penyelesaian. Ini merupakan akhir cerita, ada penyelesaian yang menggembirakan dan ada pula yang menyedihkan.⁴²

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pengenalan, pengarang mulai melukiskan keadaan tokoh utama secara lahir, maupun secara batin. Sehingga pada situasi ini pembaca mengetahui siapa dan bagaimana keadaan tokoh utama yang sedang dihadapinya. Selanjutnya peristiwa demi peristiwa secara terus menerus dihadapi tokoh utama.

⁴¹ Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1994), hlm. 101.

⁴² Asep Ganda Sadikin, *Op.Cit.*, hlm. 151.

5. Penokohan

Penokohan adalah peran yang dimainkan oleh tokoh dalam cerita. Tokoh juga merupakan aspek yang dimainkan yang memiliki peranan penting dalam sebuah cerita yang diwarnai dengan watak tertentu. Watak berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.⁴³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan tampilan atau perilaku dari setiap tokoh dalam cerita.

Penokohan dalam suatu cerita dilukiskan oleh pengarang dengan melalui dua cara:

- a. Cara langsung (analitik) yaitu pengarang novel secara langsung melukiskan keadaan tokoh baik secara fisik, psikis dan sosiologis
- b. Cara tidak langsung (dramatik) ialah pengarang secara tidak langsung melukiskan watak tokohnya, tetapi lewat lingkungan seperti tempat tokoh, pembicaraan, dan penilaian perilaku tokoh.⁴⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penokohan adalah sifat yang melekat pada diri pelaku dalam sebuah cerita yang dapat dilihat melalui dialog serta penggambaran yang dilakukan pengarang.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya membuat sebuah cipta sastra menjadi hidup dan indah dengan menampilkan

⁴³ Ahmad Zaini Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 85.

⁴⁴ Sri Murtono, *Op.Cit.*, hlm. 91

paduan dan pemilihan kata (diksi) yang tepat.⁴⁵ Penggunaan bahasa ini dapat dibagi dua yaitu penggunaan bahasa natural (yang biasa) dan penggunaan bahasa yang menyimpang. Kedua jenis penggunaan bahasa ini dapat dipastikan bahwa bahasa natural jauh lebih banyak dibandingkan dengan bahasa yang menyimpang.

7. Amanat

Karya sastra novel mengungkapkan pengalaman hidup seorang tokoh yang istimewa. Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat, tempat karya sastra itu diciptakan. Dari jalan cerita yang disajikan, pembaca dapat memetik nilai-nilai kehidupan yang diungkapkan pengarang novel. Pesan tentang kehidupan yang diungkapkan pengarang lewat cerita berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Untuk dapat menemukan amanat yang terkandung dalam novel, maka pembaca perlu memahami isi novel tersebut. Untuk memahami isi novel, pembaca perlu untuk membaca cerita yang terdapat dalam novel tersebut dari awal sampai akhir secara cermat. Akhirnya setelah memahami isi cerita, pembaca dapat menafsirkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel tersebut. Amanat yang terkandung dalam sebuah novel akan membawa pembaca kepada realitas kehidupan yang terjadi dalam novel.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.153.

⁴⁶ Sri Murtono, *Op.Cit.*, hlm. 14.

E. Jenis-Jenis Novel

Novel yang dimaksud disini tentu saja jenis novel yang membawa dampak positif bagi pembacanya bukan seperti novel-novel percintaan yang sedang marak dan menduduki peringkat pertama sebagai *best seller* dalam penjualan buku. Jenis novel yang baik adalah jenis novel yang bisa mengubah pola pikir dan kebiasaan serta menambah daya nalar pembacanya, seperti novel agama, novel humoris, dan novel detektif.

Jenis-jenis novel antara lain:

1. Novel agama, membaca novel agama dapat menyejukkan hati, menguatkan iman, memperkokoh keyakinan dan tidak mudah terpengaruh
2. Novel humoris, mengembangkan kemampuan beradaptasi seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan sekitarnya, mudah mengekspresikan diri terhadap orang lain sehingga membentuk watak kejujuran secara tidak langsung. Menyehatkan badan karena tertawa mampu menghilangkan stress secara psikologis, menambah semangat hidup dan pantang menyerah
3. Novel detektif, mampu menambah kewaspadaan, kepekaan terhadap permasalahan dilingkungan masyarakat, peningkatan penalaran terhadap sesuatu pemecahan suatu masalah, membantu proses kecepatan berpikir, melatih daya ingat, melatih daya khayal yang tinggi sehingga mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang.

F. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada term *at-Tarbiyah*, *Ta'dib*, dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang sering digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *at-Tarbiyah*. Sedangkan term *Ta'dib* dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁴⁷

Menurut Ramayulis⁴⁸ *Tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai ke spesies lain, seperti tanaman dan hewan. Selain itu *Tarbiyah* berkonotasi material: ia mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah kebutuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.

Adapun *Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti “mendidik”. *Ta'dib* dalam khasanah Bahasa Arab mengandung arti: ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga makna *Tarbiyah* dan *At-Ta'lim* menjadi tercakup didalamnya. Sedangkan istilah *at-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam. Kelihatannya Abd Al-Fatah Jalai seorang ahli pendidikan dari Mesir, lebih cenderung menggunakan istilah *at-Ta'lim*

⁴⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25.

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 2.

untuk menyatakan pengertian pendidikan Islam, dari pada menggunakan istilah *at-Tarbiyah dan Ta'dib*.⁴⁹

Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam membina jasmani dan rohani menuju kesempurnaan akhlak untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan pendidikan Islam yaitu:

“mempersiapkan manusia manusia hidup sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya) teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun dengan tulisan”.⁵⁰

Dengan melihat beberapa pengertian pendidikan Islam diatas nampaknya mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada hakekatnya bahwa pendidikan Islam itu berusaha untuk mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik.

⁴⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 22.

⁵⁰ M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 1.

G. Asas-Asas Pendidikan Islam

Pada prinsip dasar pelaksanaan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya aktivitas manusia muslim dalam bidang pendidikan itu, dari mulai program sampai pelaksanaannya, harus merujuk pada konsep-konsep kunci yang dikandung Al-Qur'an dan Sunnah.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam, karena semua aktivitas manusia muslim, termasuk pendidikan harus mengacu kepada apa yang tertera dalam Al-Qur'an. Dalam beberapa tempat, Al-Qur'an menyatakan dirinya antara lain sebagai *al-Huda, al-Bayan, al-Furqan, al-Dzikir, al-Syifa' wa ar-Rahman*. Karena itu dalam konteks pendidikan Islam, maka seluruh ide, pandangan, konsep, teori, dan konstitusi tentang pendidikan harus merujuk kepada apa yang ditunjuk, dijelaskan, diidentifikasi, digaris bawahi, dirumuskan dan disimpulkan oleh Al-Qur'an.

2. Sunnah

Sunnah merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, dan harapan atau cita-citanya. Selain menjelaskan kandungan Al-Qur'an Sunnah juga memiliki fungsi sebagai konfirmasi dan informasi. Sebagai asas pendidikan Islam, paling tidak as-Sunnah berfungsi sebagai: a) sumber informasi dan menjelaskan sistem

pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, b) menerangkan dan menyimpulkan sistem pendidikan yang dipraktikkan Rasulullah SAW dan para sahabat.⁵¹

H. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Bahwa dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye nilai-nilai pendidikan Islam itu dikategorikan kepada beberapa aspek yaitu:

1. Nilai pendidikan aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mengakui akan adanya zat yang menciptakan alam semesta ini beserta seluruh isinya. Dan aqidah inilah yang berkembang menjadi keimanan yang kuat yang meyakini keberadaan Allah SWT⁵². Walaupun tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan melalui alam semesta ini. Keimanan dan aqidah dalam dunia keilmuan dijabarkan melalui suatu disiplin ilmu yang sering diistilahkan dengan ilmu tauhid, ilmu kalam, ilmu ushuluddin dan sebagainya.

Dengan demikian aspek pokok dalam aqidah adalah keyakinan akan adanya eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa dan kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut akan membawa seseorang untuk mempercayai adanya Malaikat-malaikat, kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah, Nabi dan Rasul Allah, takdir dan mempercayai adanya kehidupan setelah mati.

⁵¹ Al-Rasydin dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

⁵² Shalih Bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Press,1988), hlm. 3.

Allah SWT meyeruh manusia agar selalu bertawakkal, karena Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal. Hal ini merupakan kekuasaan Allah yang mutlak dimiliki-Nya dan harus menjadi kepercayaan bagi setiap muslim.

Dengan demikian nilai pendidikan Aqidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya kepada Allah dan mempercayai Qada dan Qadar Allah SWT kepada setiap manusia.

2. Nilai pendidikan syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan ataupun undang-undang yang diciptakan Allah SWT. Supaya manusia berpegang teguh kepada-Nya. Baik hubungan dengan Tuhan-Nya, saudaranya sesama muslim dengan sesama manusia mapun dengan alam semesta serta hubungannya dengan kehidupan. Menurut Imam Abu Hanifah syari'ah adalah semua yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber pada wahyu, semuanya merupakan ajaran-ajaran Islam itu sendiri.⁵³

Syariah merupakan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist. Syari'ah mengkaji tentang ibadah dan muamalah. Ibadah yaitu semua aspek yang ada dalam Al-Qur'an seperti yang ada dalam rukun Islam yaitu shalat, puasa dan lainnya. Sedangkan muamalah cenderung pada hubungan manusia dengan manusia lainnya atau dengan masyarakat. Dengan demikian syari'ah merupakan kompilasi hukum-hukum yang ditetapkan Allah kepada

⁵³ Saidur Sahar, *Asas-asas Hukum Islam*, (Bandung: 1996), hlm. 30.

semua manusia melalui lisan Rasulullah baik yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah.⁵⁴

Dengan melaksanakan shalat manusia akan semakin dekat dengan Allah SWT. Tanda-tanda orang mukmin yang dekat dengan Allah salah satunya dengan mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya, cara mensyukuri nikmat tersebut bisa dengan mengucapkan pujian kepada Allah atau dengan melakukan sujud syukur. Oleh karena itu dalam penelitian yang termasuk dalam nilai pendidikan syari'ah yaitu melaksanakan shalat dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.

3. Nilai pendidikan akhlak

Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya dan menyatakan tujuan mereka yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah pribadi sopan santun, perangai, tingkah laku, budi pekerti yang tertanam dalam jiwa seseorang yang terjadi secara otomatis tanpa pemikiran.⁵⁵

Nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak ini yaitu tentang sabar. Sabar adalah tabah dan tenang dalam menghadapi segala sesuatu yang menimpa diri seseorang. Dengan sifat sabar ini manusia tidak kehilangan keseimbangan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

⁵⁵ Juhaya S. Praja, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan. Sabar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai cita-cita. Sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi segala cobaan yang menimpa dirinya. Jadi didalam penelitian yang termasuk kedalam aspek nilai pendidikan akhlak adalah nilai kesabaran yang berujung pada kebahagiaan dan nilai kasih sayang yang akan melahirkan persaudaraan yang kuat.

I. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal pikiran, perasaan dan panca indera. Dalam konteks ini tampak nyata bahwa pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan dan lain sebagainya.⁵⁶

Tujuan pendidikan Agama Islam menurut Al-Ghazali adalah kesempurnaan manusiawi yang mempunyai kemampuan akhir mendekati diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (insal kamil).⁵⁷

Sementara Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya *“Educational Three A Qur’anic Outlook”*, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk

⁵⁶ Muslih Usa dan Aden Wijdan sz, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm. 10.

⁵⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: al-Ma’arif, ttp)

membentuk kepribadian untuk mengabdikan kepada Allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejadian yang mengacu kepada tujuan akhir.⁵⁸

Selanjutnya tujuan pendidikan menurut ahli pendidikan tersebut dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia: tubuh, ruh dan akal yang masing-masing harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan kepada :⁵⁹

- a. Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiah*)
- b. Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyah*)
- c. Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-aqliyah*)
- d. Tujuan sosial

Fathiyah Hasan Sulaiman menyimpulkan pendapat Imam Al-Ghazali, bahwa pada dasarnya tujuan pokok pendidikan Islam itu ada dua yaitu:

- 1) Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan
- 2) Dan untuk mencapai kesempurnaan hidup didunia dan akhirat.⁶⁰

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada empat bagian:

1. Tujuan umum

⁵⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 27.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 19-20.

⁶⁰ Dja'far Sidik, *Op.Cit.*, hlm. 42.

Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Allah mengutus para Rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab samawi.⁶¹

2. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu dapat berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.⁶²

3. Tujuan sementara

Pada tujuan sementara bentuk *insan kamil* dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, srkurang-kurangnya

⁶¹ Hery Noer dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Priska Agung Insani, 2000), hlm. 142.

⁶² Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang ada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka lingkaran tersebut semakin besar.

4. Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan atau keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan.⁶³

Sedangkan Hasan Langgulung mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah.⁶⁴ Kemudian dipertegas oleh firman Allah dalam QS al-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 33.

⁶⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 27.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan segala aspek kehidupan manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu dengan mempersiapkan manusia agar menjadi manusia yang menggambarkan dirinya kepada Allah dan mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah SWT. Bahwa tujuan hidup manusia itu adalah untuk beribadah kepada-Nya.

BAB III

STRUKTUR CERITA NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH

Dalam menganalisis novel *Moga Bunda Disayang Allah* karangan Tere-Liye, ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut. Analisis dalam kajian unsur instrinsiknya dibatasi atas beberapa aspek saja. Seperti unsur penokohan, latar dan alur yang digunakan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

A. Biografi Tere-Liye

1. Riwayat Hidup Tere-liye

Tere-Liye merupakan nama pena dari seorang novelis yang diambil dari bahasa India dengan arti “untuk Mu”. Tere-Liye atau nama lengkapnya adalah “Darwis”. Tere-Liye lahir dan tumbuh dewasa dipedalaman sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Riwayat pendidikannya yaitu:

- a. SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan
- b. SMPN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan
- c. SMUN 9 Bandar Lampung
- d. Dan menempuh fakultas Ekonomi UI

Seperti disebutkan diatas, Tere-Liye tumbuh di sumatera pedalaman. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa.

Tere-Liye menikah dengan Ny. Riski Amelia dan dikaruniai seorang putra bernama Abdullah pasai.

Seperti disebutkan diatas, Tere-Liye tumbuh disumatera pedalaman, anak ke enam dari tujuh bersaudra ini sampai saat ini telah menghasilkan empat belas karya. Bahkan beberapa diantaranya telah diangkat kelayar lebar. Berdasarkan email yang dijadikan sarana komunikasi dengan para penggemarnya yaitu darwis@darwisyahoo.com. Bisa disimpulkan bahwa namanya adalah Darwis.⁶⁵

2. Karya-karya Tere-Liye

Berikut ini ada beberapa karya Tere-Liye yaitu:

- a. Daun yang jatuh tak pernah membenci angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010)
- b. Pukat (penerbit Republika 2010)
- c. Burlian (penerbit Republika 2009)
- d. Hapalan Shalat Delisa (penerbit Republika 2005)
- e. Moga Bunda Disayang Allah (penerbit Republika, 2006)
- f. The Gogons Series: James dan Incredibile Incodents (Gramedia pustaka Umum, 2006)
- g. Bidadari-bidadari surga (Penerbit Republika, 2008)
- h. Sang Penandai (penerbit serambi, 2007)
- i. Rembulan Tenggelam diwajahmu (Grafindo 2006 dan Republika 2009)

⁶⁵ Pajar Shandika Rahman, "Biografi Tere-Liye" <http://darwisdarwis@yahoo.Com>, diakses kamis 28 November 2014 pukul 20.00.

j. *Mimpi-Mimpi Sipatah Hati* (penerbit Addprinnt, 2006)

k. *Senja Bersama Rosie* (penerbit Grafindo, 2008)⁶⁶

Penulis yang satu ini berbeda dengan penulis novel lain yang sudah ada. Biasanya setiap penulis akan memasang foto, nomor kontak yang bisa dihubungi atau riwayat hidup singkat dibagian belakang setiap karyanya.

Meskipun setiap karya yang dihasilkan laku dipasaran dan menjadi best seller, namun Tere-Liye seperti menghindari dan menutupi kehidupannya. Kalau penulis yang lain biasanya banyak menerima panggilan acara baik itu berupa seminar tentang tips-tips menulis, bedah buku, workshop atau kegiatan lainnya terkait dunia tulis menulis tapi tidak dengan Tere-Liye.

3. Pendidikan Tere-liye

Tere-Liye menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas ekonomi. Dari karya-karyanya Tere-liye ingin membagi pemahaman bahwa sebetulnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang sering terpikir oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah yang kuasa dan karena anugerah berarti harus disyukuri.

“Bekerja keras dan selalu metasa cukup, mencintai, berbuat baik dan selalu berbagi, senantiasa bersyukur serta berterimakasih, bahwa ia percaya bahwa kebahagiaan itu sudah berada digengaman kita”.

⁶⁶ *Ibid.*,

Itulah sedikit kutipan yang penulis dapatkan, terkesan bahwa ia menegaskan syukuri saja setiap apapun yang kita punya, baik itu berupa kekurangan terlebih kalau itu suatu kelebihan. Satu lagi pelajaran berharga yang bisa kita petik dan diaplikasikan dalam kehidupan masing-masing dari *biografi* Tere-Liye ini.

Sungguh sangat istimewa, bahwa dinegeri kita tercinta ini lahir banyak penulis yang berkualitas. Serta dengan karya-karyanya tersebut telah membuat negeri ini dikenal luas. Terlebih lagi Tere-Liye berasal dari pedalaman Sumatera Selatan. Menjadikan nilai tambah sebagai nilai positif untuk terus menilai kepiawaiannya didunia tulis menulis.

B. Sinopsis novel Moga Bunda Disayang Allah

Kisah ini bercerita tentang anak yang bernama Melati yang terlahir sangat lucu menggemaskan, rambut ikalnya mengombak, pipinya tembam seperti donut, matanya hitam legam seperti biji buah leci dan giginya kecil bak gigi kelinci. Dia adalah anak seorang terpendang di daerah tersebut. Keluarganya sangat menyayangi Melati.

Kisah ini dimulai ketika Melati tiba-tiba mulai buta total, dan tuli sebelum anak itu mengenal benda bahkan belum mengenal penciptanya. Do'a dan harapan terus dipanjatkan, berpilin menuju angkasa mengharap dikabulkan sang maha kuasa. Namun asa jauh dari kenyataan, dan ketika semua telah mencapai titik terangnya. Allah terus menunjukkan kasih sayangnya.

Karang dia adalah anak seorang yatim piatu yang tidak pernah mengenal orang tuanya, dia dibesarkan oleh sepasang pecinta anak-anak yang tidak pernah memiliki anak sendiri. Karang dikenal sebagai pecinta anak, pandai membuat cerita yang sarat akan motivasi, bahkan dia bisa membuat anak yang menangis diam sekejap hanya dengan sentuhan lembutnya. Bahkan dengan motivasi yang membakar semangat pendengarnya, seorang anak kecil yang terkena lumpuh bisa sembuh dan berlari riang.

Karang yang mencintai anak-anak berubah ketika sebuah kecelakaan kapal laut terjadi dan tidak dapat menyelamatkan anak-anak yang bersamanya. Karang merasa trauma dan dihantui rasa bersalah. Ia menjauh dari anak-anak dan memutuskan hubungannya dengan Kinasih karena merasa dirinya tidak pantas untuknya. Ia pun mengasingkan diri disebuah pulau yang jauh dari ibu kota dan menjadi seorang pemabuk.

Kehidupannya berubah ketika Bunda yang kaya dan dihormati di daerah itu datang memintanya untuk menjadi guru untuk Melati. Melati adalah anak perempuan mereka yang buta, tuli dan juga bisu. Melati tidak bisa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Karena sering mabuk, cara mengajar Karang menjadi kasar dan meneriaki serta memperlakukan melati dengan semena-mena sehingga membuat semuanya bingung dan takut. Tapi secara perlahan Karang dan Melati saling butuh.

Namun karena sebuah peristiwa saat liburan, ditengah lautan luas, diatas perahu kecil yang diterpa badai. Membuat belasan anak asuhnya meninggal sia-sia, termasuk Qintan, wanita kecil yang dengan semangat dari Karang bisa sembuh dari sakit lumpuhnya bahkan bisa berlari. Disaat yang sama, seorang anak kecil yang tengah liburan dengan kedua orang tuanya dan pengasuhnya juga terkena musibah. Kecil awalnya tapi menjadi inti dalam cerita ini. Dia “melati” gadis berumur enam tahun yang begitu riang dengan suasana pantai. Berlari riang rambut ikalnya bergerak kekanan kiri, jika tertawa gigi kelincinya terlihat semakin lucu dengan mata yang bening bagai biji buah leci. Namun seketika kebahagiaan itu pudar, karena Melati terjatuh saat kepalanya terhantam piring terbang berukuran kecil.

Dari kejadian itu Melati mengalami kebutaan, jikalau hanya buta dia masih bisa melihat dunia dengan telinga, tapi lambat laun Melati juga tuli, jikalau saja Melati hanya tuli, mungkin dia bisa melihat dunia dengan mata dan mulut, tapi Melati buta, tuli,sekaligus bisu, hanya karena jatuh saat terhantam piring terbang saja.

Seketika kehidupan keluarga Tuan HK berubah seratus persen. Melati sering mengamuk hingga umurnya yang menginjak enam tahun. Tiga tahun Melati hanya merasakan senyap, sepi dan kosong. Berbagai usaha sudah dilakukan Bunda untuk kesembuhan Melati, tapi kenyataannya Melati mustahil untuk sembuh, bahkan beberapa Dokter menyebut Melati sudah gila karena sering mengamuk. Kejadian

tiga tahun lalu juga membuat Karang menyalahkan diri meski sebenarnya Hakim memutuskan Karang tidak bersalah. Tapi Karang tetap menyalahkan dirinya, mengurung dikamar tua tempat Ibu asuhnya yang tinggal sendiri.

Bukan hanya itu, kehidupan Karang juga berubah seratus persen, dari pribadi yang baik, pecinta anak-anak, kini menjadi manusia batman, karena selalu keluar malam untuk mabuk mabukan dan waktu pagi hingga sore hari digunakannya untuk tidur dikamar tuanya yang semakin pengap karena jendela yang jika dibuka pemandangan pemandangan pantai akan terlihat mempesona, malah selalu tertutup rapat dan tidak pernah dibuka. Akankah Karang bisa berubah lagi mencintai anak-anak dan selalu memotivasinya. Bagaimana kesabaran Bunda untuk menghadapi kekurangan Melati, akankah melati bisa mengenal dunia, mengenal siapa penciptanya, mengenal Bundanya dan mengenal semuanya dan siapakah Kinasih gadis berlesung pipit dengan kerudung halusny,ada hubungan apa dengan Karang.

Dalam novel *Hapalan Shalat Delisa, Bidadari Surga* dan kini Moga Bunda Disayang Allah, bahwa ceritanya mempunyai satu kesamaan, yaitu bercerita tentang seorang tokohnya yang punya “problem”. Yang pertama soal anak perempuan bernama Delisa yang kehilangan kakinya karena bencana tsunami di Aceh, yang kedua soal perempuan yang kebetulan postur tubuhnya tidak menarik, hingga tidak laku menikah, yang ketiga tentang Melati bocah perempuan enam tahun buta, tuli, bisu. Menarik ketiganya adalah perempuan dengan cerita mengharukan.

Bedanya pada *Moga Bunda Disayang Allah* problemnya ada dua, yang pertama menyangkut seorang pemuda bernama Karang (Fedi Nuril) relawan yang mencintai anak-anak, mendirikan taman bacaan buat mereka. Suatu ketika ia mengajak delapan belas anak asuhnya untuk berwisata air, naik kapal laut. Namun sebuah bencana terjadi kapal terbalik oleh badai, Karang gagal menyelamatkan anak asuhnya. Diantaranya Qintan yang dekat dengannya dan anak enam bulan ini lengket dengan boneka pandanya. Tragedi ini menjadi mimpi buruk bagi Karang, sehingga dia mengasingkan diri disebuah pulau jauh dari Ibu kota. Karang tenggelam dalam depresi mimpi buruk berulang dan minuman alkohol. Hubungannya dengan Kinasih (Shandy Aulia), seorang Dokter ikut menjadi putus.

Didaerah itu juga ada pasangan Tuan HK dan Bunda HK yang mempunyai anak yang bernama Melati yang buta, tuli dan bisu tersebut. Bocah perempuan enam tahun ini karena keterbatasannya makan berantakan, suka menarik rambut pembantunya, bahkan menggigit jari Dokter yang merawatnya hingga nyaris putus. Kinasih kemudian mengusulkan nama Karang kepada Bunda HK. Mulanya Karang tidak bersedia namun kemudian dia mau juga melihat Melati. Cuma cara Karang begitu kasar terhadap Melati hingga membuat orang-orang dirumah itu menjadi takut. Bahkan Karang sempat diusir dari rumah itu karena Tuan HK mendapat laporan bahwa Karang pemabuk.

Namun kekerasan hati Karang membuat Melati berubah, cerita bergulir Karang dipercaya Bunda HK untuk melatih Melati mengenal dunia, mulai dari mengenal benda-benda. Akhirnya Tuan HK luluh ketika Melati mulai memanggil nama Bunda. Karang pun juga mulai berubah karena berhasil membuat Melati lebih baik. Dia menjadi lebih lembut dan kembali seperti dahulu, kemudian hubungannya dengan Kinasih membaik.

Dalam perjalanan wisata bersama keluarga HK dan Karang naik sebuah bus mengalami kecelakaan. Bus yang mereka tumpangi terjun dari jembatan masuk kesungai. Seluruh penumpang berhasil naik kedarat kecuali Melati. Kini Karang harus menyelamatkan Melati dan itu mengulangi pengalamannya ketika berupaya menyelamatkan Qintan pada masa lalu. Sebetulnya plot cerita yang agak lazim pada film-film Holliwood. Apakah tragedi yang dialami Karang ketika Qintan mati dipelukannya berulang. Oleh karena itu cerita dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

Cerita ini diilhami kisah nyata Helen Adams Keller. Keller lahir 27 Juni 1880, IVY Green, Tuscumbia, dengan Ayah kapten Arthur H Keller dan Ibu Kate Adam Keller. Ia sebenarnya tidak terlahir buta dan tuli (sekaligus bisu), hingga usia sembilan belas bulan ketika semua keterbatasan itu hilang.⁶⁷

Tahun 1886, ibunya yang terinspirasi sebuah catatan Charles Dickens dalam *American Notes* tentang pendidikan yang sukses untuk anak buta tuli

⁶⁷ Tere-Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Republika:2006), hlm. 304-305.

memutuskan pergi ke Baltimore. Menemui Alexander Graham Bell, seorang penemu besar yang saat itu juga sedang menangani anak-anak tuli. Bell menyarankan agar pasangan itu ke *Institute Perkins For The Blind*, di Boston, Massachusetts. Institut itu kemudian mengirimkan Anne Sullivan, yang juga bermasalah dengan penglihatan dan baru berusia 20 tahun untuk menjadi guru Helen. Maka dimulailah hubungan selama 49 tahun yang menakjubkan tersebut

Sullivan mendapatkan izin ayah Helen untuk mengisolasi gadis kecil yang nakal, tidak disiplin itu di taman rumah mereka. Setelah begitu banyak kesulitan, Helen akhirnya menemukan cara untuk berkomunikasi ketika ia menyadari gerakan jari gurunya ditelapak tangan bersamaan dengan aliran air sebagai simbol dari kata: air. Kemampuan yang kemudian membuatnya menghujami gurunya dengan begitu banyak pertanyaan. Apa saja.

Tahun 1890 Hellen sudah mulai belajar bicara dengan menggunakan metode tadoma, ia juga kemudian menguasai membaca huruf braille dalam lima bahasa: Inggris, Perancis, Jerman, Yunani dan latin. Tahun 1904 pada umur 24 tahun, Hellen lulus dari Radcliffe dengan gelar *magna cum laude*, menjadi orang pertama buta diseluruh dunia yang lulus dari universitas.

Hellen menulis sebelas buku dan sejumlah artikel, warisannya pada dunia. Tapi diatas itu semua, Hellen mewariskan semangat hidup luar biasa yang pernah ada, optimisme, ia bisa melakukan banyak hal dibandingkan orang-orang yang

justru bisa melihat dan mendengar. Begitu juga seorang Melati gadis kecil yang buta dan tuli sekaligus juga bisu yang seolah terputus dari dunia dan seisinya. Dalam novel ini, peran Hellen Keller digantikan oleh sosok Melati, gadis kecil yang berusia enam tahun yang juga menderita cacat fisik. Melati merupakan putri satu-satunya pasangan Tuan HK dan Bunda HK. Melati menderita cacat sejak usia tiga tahun karena sebuah kecelakaan.

Tere-Liye tidak banyak mengubah kisah Hellen dalam novel ini. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan cerita yang ia tulis. Dasar-dasar kisahnya masih hanya berganti latar, tempat dan waktu.

Dalam kisah Hellen Keller dia mempunyai guru luar biasa bernama Anne Sullivan, sedangkan dalam kisah Melati Tere-Liye menghadirkan Karang sebagai sosok pahlawan. Walaupun pada mulanya Karang digambarkan sebagai pemuda yang terlihat rapuh, tertutup oleh sarkatisme dan sinisme berkat pengalaman masa lampau. Perjuangan Melati dimulai setelah Bunda menemukan Karang. Karang merupakan pemuda yang tidak mempunyai background pendidikan. Namun dia memiliki sesuatu yang bahkan tidak setiap orang dengan background pendidikan memilikinya. Dalam novel ini Karang diceritakan ikut merasakan perasaan anak-anak yang berdiri didepannya, didekatnya dan dengan sentuhannya yang pandai menyenangkan anak-anak, Karang mampu berempati dengan sangat dalam pada apa

yang dirasakan Melati, karena Melati hanya melihat gelap, hitam kosong tanpa warna, melati hanya mendengar senyap, sepi, dan tidak ada nada.

Setelah melalui perjuangan selama ini, Tuhan menunjukkan kemaha-kuasaannya akhirnya Melati mengenal dunia dan pencipta-Nya. Bukan hanya do'a Bunda yang terkabul namun do'a ibu-ibu gendut itu juga terkabul. Dan juga karang yang denga masa lalunya yang semula pecinta anak-anak, kemudian terjadi suatu musibah dimana kecelakaan maut terjadi sehingga mengakibatkan delapan belas anak asuhnya tewas. Perasaan bersalah itu menjadikannya hancur, sehingga ia menjadi pemabuk, mengurung diri dikamar dan kehidupannya benar-benar hancur, akhirnya semua terasa indah pada waktunya. Dan Karang pun akhirnya menemukan kebahagiaannya dan hubungannya dengan Kinasih sudah membaik.

C. Tema Novel Moga Bunda Disayang Allah

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* bercerita tentang bocah kecil bernama Melati yang berusia enam tahun yang pada awalnya adalah sangat periang dan lucu, Melati mulai buta dan tuli. Dia tidak bisa memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya. Mata, telinga, dan semua tertutup baginya. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya. Rasa ingin tahu yang dipendam selama bertahun-tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati frustrasi dan sulit dikendalikan. Orang tuanya berusaha berbagai macam cara untuk

bisa mengendalikan Melati. Bahkan tim Dokter ahli diundang oleh orang tuanya tidak berhasil mengendalikan Melati. Fakta tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

Melati terus meraba-raba. Tidak peduli. Tidak mendengarkan. Tiba ditepi ranjang menyibak bantal. Mulutnya terbuka, mendesiskan suara yang tak berbentuk kata, Wajah kanak-kanak yang baru bangun tidur itu menjulur kedepan. Wajah yang terlihat tetap menggemaskan, tidak peduli takdir menyakitinya. "BA.....MA....A..." Melati berseru sudah berjalan sembarang arah. "kita sarapan, sayang" Bunda mendekatinya, gemetar meraih tangan Melati. Membimbingnya berjalan.⁶⁸

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tema dalam novel Moga Bunda Disayang Allah yaitu perasaan seorang Bunda yang mempunyai kesabaran dalam membimbing anaknya sekalipun anaknya selalu membangkang dan tidak peduli terhadap apa yang dikatakan oleh Bunda, tapi dengan kesabaran seorang Bunda tersebut bisa mendidik anaknya dengan baik dan penuh dengan kelembutan serta kasih sayang.

Bunda adalah sosok seorang Ibu yang sangat luar biasa dan sayang pada Melati serta seorang ibu yang sangat sabar. Semua itu tergambar jelas betapa seorang Ibu mempunyai kasih sayang yang begitu besar yang tiada terkira dalam mendidik anaknya dan penuh rasa syukur walaupun anaknya tidak sempurna.

⁶⁸ Tere-Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Republika: 2006), hlm. 14-15.

D. Tokoh-Tokoh Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah*

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini menceritakan tentang seorang Bunda yang mempunyai Anak yang bernama Melati. Dimana bocah tersebut mempunyai kekurangan dalam penglihatan, dalam pendengaran serta dalam berbicara. Adapun tokoh-tokoh dari novel ini adalah sebagai berikut:

1. Bunda adalah seorang yang sangat dermawan dan sangat besar hatinya, sangat sabar menghadapi anaknya (Melati), bunda adalah sosok seorang ibu yang sangat sabar dan tidak mau merepotkan orang lain, apalagi bikin heboh dengan kecelakaan kecil seperti itu. Bunda hanya bisa tersenyum dengan apa yang terjadi. Serta Bunda juga sosok ibu yang sangat menyayangi anak semata wayangnya. Dalam tokoh ini bunda sangatlah memberi pencerahan kepada pembaca
2. Melati adalah tokoh yang melakukan segala tindak tanduk tokoh utama yang diamanatkan oleh pengarang, oleh karena itu tokoh Melati sangatlah penting dalam novel ini. Sebelum Melati terhantam piringan terbang pada mulanya Melati adalah anak yang periang, suka bercanda, jail serta suka mengganggu Ibunya yang sedang tertidur pulas. Tokoh ini yang selalu membuat pembaca sedih dan bisa terlarut ikut serta didalam novel ini
3. Karang dan Tuan Hk adalah sosok lelaki yang sama-sama keras tetapi dibalik itu semua sebenarnya Karang dan Tuan HK mempunyai hati yang lembut.

Dapat dilihat dalam isi novel tersebut bahwa Karang sangat menyayangi anak-anak-anak, dan juga Tuan HK sangat menyayangi istri, anak beserta keluarganya.

4. Salamah dan tyia, salamah adalah pembantu didalam rumah Bunda HK berumur tiga puluh tahun yang selalu merawat Melati dan menjaga rumah. Salamah benar-benar pembantu teladan. Hanya satu yang buruk dari tingkah laku Salamah yaitu panikan, sedangkan Ttia adalah susternya Melati. kedua tokoh ini mempunyai peran yang baik karena, tokoh tersebut selalu sabar dan mendukung serta menolong Bunda.
5. Kinasih adalah seorang gadis cantik yang berkerudung dan mempunyai kepribadian yang baik, dan dia adalah dokter Melati, gadis tersebut selalu mengontrol bagaimana keadaan Melati serta selalu memberi motivasi dan kata-kata sabar kepada Bunda dalam menghadapi sifat Melati yang terkadang aneh itu.

E. Latar Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah*

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini memiliki banyak latar ataupun tempat, namun secara umum diketahui moga bunda disayang allah memiliki dua latar yaitu:

- a. Latar tempat

Latar tempat mendeskripsikan tempat terjadinya peristiwa. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

Dikamar. Sudah tidur sejak siang terus merajuk. Terus melempar apa saja yang dipegangnya. Berseru-seru marah.....tadi melempar tembikar dinasti tang hadiah papamu hancur berkeping-keping”. Bunda menjawab pelan terbatuk.⁶⁹

Dari kutipan diatas latar tempatnya terjadi dikamar Bunda. Kutipan lain terdapat pada kutipan novel dibawah ini:

Makan siang makan malam, melati harus bersamanya. Karena Melati tetap keras kepala seperti sarapan, itu berarti sepanjang hari tidak menyentuh makanan apapun.⁷⁰

Latar tempat ini terjadi diruang makan sehingga dimana Karang menjaga Melati saat makan siang dan makan malam.

b. Latar Waktu

Cerita dalam novel ini menceritakan latar waktu novel ini, kisah gadis kecil yang berumur enam tahun yang seharusnya dia bisa selalu senang dan bisa mendengar apa saja, yang rambut ikalnya mengombak, kisah ini dimulai ketika Melati tiba-tiba buta total, dan tuli sebelum anak itu sempat mengenal benda, mengenal dunia, mengenal kata-kata bahkan belum

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 107.

mengenal penciptanya. Melati mengalami semua itu, do'a dan harapan terus dipanjatkan, berpilin menuju angkasa mengharap dikabulkan sang maha kuasa. Namun asa jauh dari kenyataan, dan ketika semua telah mencapai titik jenuhnya.

Allah terus menunjukkan kasih sayangnya, perjuangan Melati dimulai ketika setelah Bunda menemukan pak guru Karang. Karang merupakan pemuda yang tidak mempunyai backround pendidikan. Namun dia memiliki sesuatu yang bahkan tidak setiap orang dengan backround pendidikan memilikinya.

Keadaan masih sama buruknya seperti tiga tahun lalu, Bunda mendesah lemah, “sama buruknya.....ya allah, sebenarnya kondisinya tambah buruk” suara Bunda tercekat.⁷¹

Adapun latar tempat yang terjadi dalam novel ini dirumah Melati. Dimana anak bernama Melati yang terlahir sangat lucu dan menggemaskan , rambutikalnya mengombak, pipinya tembam seperti donut, matanya hitam legam seperti biji buah leci dan giginya kecil bak gigi kelinci. Dia adalah anak seorang yang terpendang di daerah tersebut, keluarganya sangat menyayangi Melati.

Kisah ini dimulai ketika Melati tiba-tiba buta total sebelum dia mengenal penciptanya. Doa dan harapan terus dipanjatkan, berpilin menuju angkasa.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 35.

Namun asa jauh dari kenyataan, dan ketika semua telah mencapai titik jenuhnya, allah terus menunjukkan kasih sayangnya.

F. Alur dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah*

Novel moga bunda disayang allah ini dibangun diatas alur yang sangat menarik. Novel ini menggunakan alur flash back atau yang disebut juga sorot balik. Seperti yang ada dalam kutipan novel berikut ini:

“selama tiga tahun aku tidak pernah membuka jendela ini. Berharap kau kembali seperti yang pernah ku kenal lewat surat-surat yang dulu yang kau kirimkan setiap bulan...berharap kaulah yang akan membuka jendela ini. Melati masa-masa menyakitkan itu”. Ibu-ibu gendut itu duduk disebelah Karang. Menghela nafas.⁷²

Dalam kutipan diatas Karang menggambarkan masa lalunya dan kembali kepada masa kelabunya, dan masa-masa sulit itu dilewati sendiri, dengan perasaan bersalah yang selalu membayangi setiap mimpi buruk Karang.

⁷² *Ibid.*, hlm. 67.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Isi Novel *Moga Bunda Disayang Allah*

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* menceritakan tentang sebuah keluarga yang sangat terpandang dikota itu, sebuah rumah yang berada dilereng perbukitan, keluarga tersebut mempunyai seorang anak semata wayang dari keluarga Tuan HK dan Bunda HK. Melati putri kecil mereka yang terlahir sangat lucu menggemaskan, rambut ikalnya mengombak, pipinya tembam seperti donut, matanya hitam legam seperti biji buah leci dan giginya kecil bak gigi kelinci. Dia adalah anak seorang terpandang di daerah tersebut. Keluarganya sangat menyayangi Melati. Kisah ini dimulai ketika Melati tiba-tiba mulai buta total, dan tuli sebelum anak itu mengenal benda bahkan belum mengenal penciptanya.

Do'a dan harapan terus dipanjatkan, berpilin menuju angkasa mengharap dikabulkan sang maha kuasa. Namun asa jauh dari kenyataan, dan ketika semua telah mencapai titik terangnya. Allah terus menunjukkan kasih sayangnya. Karang dia adalah anak seorang yatim piatu yang tidak pernah mengenal orang tuanya, dia dibesarkan oleh sepasang pecinta anak-anak yang tidak pernah memiliki anak sendiri. Karang dikenal sebagai pecinta anak, pandai membuat cerita yang sarat akan motivasi, bahkan dia bisa membuat anak yang menangis diam sekejap hanya dengan sentuhan lembutnya.

Bahkan dengan motivasi yang membakar semangat pendengarnya, seorang anak kecil yang terkena lumpuh bisa sembuh dan berlari riang.

Karang yang mencintai anak-anak berubah ketika sebuah kecelakaan kapal laut terjadi dan tidak dapat menyelamatkan anak-anak yang bersamanya. Karang merasa trauma dan dihantui rasa bersalah. Ia menjauh dari anak-anak dan memutuskan hubungannya dengan Kinasih karena merasa dirinya tidak pantas untuknya. Ia pun mengasingkan diri di sebuah pulau yang jauh dari ibu kota dan menjadi seorang pemabuk. Kehidupannya berubah ketika Bunda yang kaya dan dihormati di daerah itu datang memintanya untuk menjadi guru untuk Melati. Melati adalah anak perempuan mereka yang buta, tuli dan juga bisu.

Melati tidak bisa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Karena sering mabuk, cara mengajar Karang menjadi kasar dan meneriaki serta memperlakukan melati dengan semena-mena sehingga membuat semuanya bingung dan takut. Tapi secara perlahan Karang dan Melati saling butuh. Namun karena sebuah peristiwa saat liburan, ditengah litan luas, diatas perahu kecil yang diterpa badai. Membuat belasan anak asuhnya meninggal sia-sia, termasuk Qintan, wanita kecil yang dengan semangat dari Karang bisa sembuh dari sakit lumpuhnya bahkan bisa berlari. Disaat yang sama, seorang anak kecil yang tengah liburan dengan kedua orang tuanya dan pengasuhnya juga terkena musibah.

Kecil awalnya tapi menjadi inti dalam cerita ini. Dia “melati” gadis berumur enam tahun yang begitu riang dengan suasana pantai. Berlari riang rambut ikalnya bergerak kekanan kiri, jika tertawa gigi kelincinya terlihat semakin lucu dengan mata yang bening bagai biji buah leci. Namun seketika kebahagiaan itu pudar, karena Melati terjatuh saat kepalanya terhantam piring terbang berukuran kecil. Dari kejadian itu Melati mengalami kebutaan, jikalau hanya buta dia masih bisa melihat dunia dengan telinga, tapi lambat laun Melati juga tuli, jikalau saja Melati hanya tuli, mungkin dia bisa melihat dunia dengan mata dan mulut, tapi Melati buta, tuli, sekaligus bisu, hanya karena jatuh saat terhantam piring terbang saja. Seketika kehidupan keluarga Tuan HK berubah seratus persen. Melati sering mengamuk hingga umurnya yang menginjak enam tahun. Tiga tahun Melati hanya merasakan senyap, sepi dan kosong.

Berbagai usaha sudah dilakukan Bunda untuk kesembuhan Melati, tapi kenyataannya Melati mustahil untuk sembuh, bahkan beberapa Dokter menyebut Melati sudah gila karena sering mengamuk. Kejadian tiga tahun lalu juga membuat Karang menyalahkan diri meski sebenarnya Hakim memutuskan Karang tidak bersalah. Tapi Karang tetap menyalahkan dirinya, mengurung dikamar tua tempat Ibu asuhnya yang tinggal sendiri. Bukan hanya itu, kehidupan Karang juga berubah seratus persen, dari pribadi yang baik, pecinta anak-anak, kini menjadi manusia batman, karena selalu keluar malam untuk mabuk mabukan dan waktu pagi hingga

sore hari digunakannya untuk tidur dikamar tuanya yang semakin pengap karena jendela yang jika dibuka pemandangan pemandangan pantai akan terlihat mempesona, malah selalu tertutup rapat dan tidak pernah dibuka.

Akankah Karang bisa berubah lagi mencintai anak-anak dan selalu memotivasinya. Bagaimana kesabaran Bunda untuk menghadapi kekurangan Melati, akankah melati bisa mengenal dunia, mengenal siapa penciptanya, mengenal Bundanya dan mengenal semuanya dan siapakah Kinasih gadis berlesung pipit dengan kerudung halusny,ada hubungan apa dengan Karang.Dalam novel *Hapalan Shalat Delisa, Bidadari Surga* dan kini *Moga Bunda Disayang Allah*, bahwa ceritanya mempunyai satu kesamaan, yaitu bercerita tentang seorang tokohnya yang punya “problem”.

Yang pertama soal anak perempuan bernama Delisa yang kehilangan kakinya karena bencana tsunami di Aceh, yang kedua soal perempuan yang kebetulan postur tubuhnya tidak menarik, hingga tidak laku menikah, yang ketiga tentang Melati bocah perempuan enam tahun buta, tuli, bisu. Menarik ketiganya adalah perempuan dengan cerita mengharukan.Bedanya pada *Moga Bunda Disayang Allah* problemnya ada dua, yang pertama menyangkut seorang pemuda bernama Karang (Fedi Nuril) relawan yang mencintai anak-anak, mendirikan taman bacaan buat mereka. Suatu ketika ia mengajak delapan belas anak asuhnya untuk

berwisata air, naik kapal laut. Namun sebuah bencana terjadi kapal terbalik oleh badai, Karang gagal menyelamatkan anak asuhnya.

Diantaranya Qintan yang dekat dengannya dan anak enam bulan ini lengket dengan boneka pandanya. Tragedi ini menjadi mimpi buruk bagi Karang, sehingga dia mengasingkan diri disebuah pulau jauh dari Ibu kota. Karang tenggelam dalam depresi mimpi buruk berulang dan minuman alkohol. Hubungannya dengan Kinasih (Shandy Aulia), seorang Dokter ikut menjadi putus. Didaerah itu juga ada pasangan Tuan HK dan Bunda HK yang mempunyai anak yang bernama Melati yang buta, tuli dan bisu tersebut. Bocah perempuan enam tahun ini karena keterbatasannya makan berantakan, suka menarik rambut pembantunya, bahkan menggigit jari Dokter yang merawatnya hingga nyaris putus. Kinasih kemudian mengusulkan nama Karang kepada Bunda HK. Mulanya Karang tidak bersedia namun kemudian dia mau juga melihat Melati. Cuma cara Karang begitu kasar terhadap Melati hingga membuat orang-orang dirumah itu menjadi takut. Bahkan Karang sempat diusir dari rumah itu karena Tuan HK mendapat laporan bahwa Karang pemabuk.

Namun kekerasan hati Karang membuat Melati berubah, cerita bergulir Karang dipercaya Bunda HK untuk melatih Melati mengenal dunia, mulai dari mengenal benda-benda. Akhirnya Tuan HK luluh ketika Melati mulai memanggil nama Bunda. Karang pun juga mulai berubah karena berhasil membuat Melati lebih

baik. Dia menjadi lebih lembut dan kembali seperti dahulu, kemudian hubungannya dengan Kinasih membaik. Dalam perjalanan wisata bersama keluarga HK dan Karang naik sebuah bus mengalami kecelakaan. Bus yang mereka tumpangi terjung dari jembatan masuk kesungai. Seluruh penumpang berhasil naik kedarat kecuali Melati. Kini Karang harus menyelamatkan Melati dan itu mengulangi pengalamannya ketika berupaya menyelamatkan Qintan pada masa lalu.

Sebetulnya plot cerita yang agak lazim pada film-film Holliwod. Apakah tragedi yang dialami Karang ketika Qintan mati dipelukannya berulang. Oleh karena itu cerita dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye. Cerita ini diilhami kisah nyata Helen Adams Keller. Keller lahir 27 Juni 1880, IVY Green, Tuscumbia, dengan Ayah kapten Arthur H Keller dan Ibu Kate Adam Keller. Ia sebenarnya tidak terlahir buta dan tuli (sekaligus bisu), hingga usia sembilan belas bulan ketika semua keterbatasan itu hilang.⁷³ Tahun 1886, ibunya yang terinspirasi sebuah catatan Charles Dickens dalam *American Notes* tentang pendidikan yang sukses untuk anak buta tuli memutuskan pergi ke Baltimore. Menemui Alexander Graham Bell, seorang penemu besar yang saat itu juga sedang menangani anak-anak tuli. Bell menyarankan agar pasangan itu ke *Institute Perkins For The Blind*, di Boston, Massachusetts.

Institut itu kemudian mengirimkan Anne Sullivan, yang juga bermasalah dengan penglihatan dan baru berusia 20 tahun untuk menjadi guru Helen. Maka

⁷³ Tere-Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Republika:2006), hlm. 304-305.

dimulailah hubungan selama 49 tahun yang menakjubkan tersebut. Sullivan mendapatkan izin ayah Helen untuk mengisolasi gadis kecil yang nakal, tidak disiplin itu di taman rumah mereka. Setelah begitu banyak kesulitan, Helen akhirnya menemukan cara untuk berkomunikasi ketika ia menyadari gerakan jari gurunya ditelapak tangan bersamaan dengan aliran air sebagai simbol dari kata: air. Kemampuan yang kemudian membuatnya menghujami gurunya dengan begitu banyak pertanyaan. Apa saja. Tahun 1890 Hellen sudah mulai belajar bicara dengan menggunakan metode tadoma, ia juga kemudian menguasai membaca huruf braille dalam lima bahasa: Inggris, Perancis, Jerman, Yunani dan latin.

Tahun 1904 pada umur 24 tahun, Hellen lulus dari Radcliffe dengan gelar *magna cum laude*, menjadi orang pertama buta diseluruh dunia yang lulus dari universitas. Hellen menulis sebelas buku dan sejumlah artikel, warisannya pada dunia. Tapi diatas itu semua, Hellen mewariskan semangat hidup luar biasa yang pernah ada, optimisme, ia bisa melakukan banyak hal dibandingkan orang-orang yang justru bisa melihat dan mendengar.

Begitu juga seorang Melati gadis kecil yang buta dan tuli sekaligus juga bisu yang seolah terputus dari dunia dan seisinya. Dalam novel ini, peran Hellen Keller digantikan oleh sosok Melati, gadis kecil yang berusia enam tahun yang juga menderita cacat fisik. Melati merupakan putri satu-satunya pasangan Tuan HK dan Bunda HK. Melati menderita cacat sejak usia tiga tahun karena sebuah kecelakaan.

Tere-Liye tidak banyak mengubah kisah Hellen dalam novel ini. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan cerita yang ia tulis. Dasar-dasar kisahnya masih hanya berganti latar, tempat dan waktu. Dalam kisah Hellen Keller dia mempunyai guru luar biasa bernama Anne Sullivan, sedangkan dalam kisah Melati Tere-Liye menghadirkan Karang sebagai sosok pahlawan. Walaupun pada mulanya Karang digambarkan sebagai pemuda yang terlihat rapuh, tertutup oleh sarkatisme dan sinisme berkat pengalaman masa lampau. Perjuangan Melati dimulai setelah Bunda menemukan Karang. Karang merupakan pemuda yang tidak mempunyai background pendidikan. Namun dia memiliki sesuatu yang bahkan tidak setiap orang dengan background pendidikan memilikinya.

Dalam novel ini Karang diceritakan ikut merasakan perasaan anak-anak yang berdiri didepannya, didekatnya dan dengan sentuhannya yang pandai menyenangkan anak-anak, Karang mampu berempati dengan sangat dalam pada apa yang dirasakan Melati, karena Melati hanya melihat gelap, hitam kosong tanpa warna, melati hanya mendengar senyap, sepi, dan tidak ada nada. Setelah melalui perjuangan selama ini, Tuhan menunjukkan kemaha kuasaannya akhirnya Melati mengenal dunia dan pencipta-Nya. Bukan hanya do'a Bunda yang terkabul namun do'a ibu-ibu gendut itu juga terkabul.

Dan juga Karang yang dengan masa lalunya yang semula pecinta anak-anak, kemudian terjadi suatu musibah dimana kecelakaan maut terjadi sehingga

mengakibatkan delapan belas anak asuhnya tewas. Perasaan bersalah itu menjadikannya hancur, sehingga ia menjadi pemabuk, mengurung diri dikamar dan kehidupannya benar-benar hancur, akhirnya semua terasa indah pada waktunya. Dan Karang pun akhirnya menemukan kebahagiaannya dan hubungannya dengan Kinasih sudah membaik.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah

Manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi dalam rangka mengarungi kehidupannya tidak terlepas dari apa yang harus ia ketahui termasuk didalamnya adalah ilmu. Baik itu ilmu yang berhubungan dengan manusia dan ilmu yang berhubungan dengan sang khalik. Ilmu yang pada akhirnya akan melahirkan nilai-nilai tentang apa yang harus kita pahami. Oleh karena itu pantaslah manusia mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan yang harus dimiliki khususnya nilai-nilai pendidikan Islam, karena nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu yang dipandang baik menurut Islam atau suatu perbuatan yang mendatangkan manfaat yang baik bagi orang lain, dan perbuatan itu tidak bertentangan dengan ajaran ataupun syariat Islam.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam ini banyak terkandung di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* yang akan dibahas satu persatu dibawah ini yaitu:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa arab yang secara etimologi adalah ikatan. Sedangkan secara terminologi makna aqidah adalah iman, keyakinan. Oleh sebab itu, aqidah ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam.⁷⁴

Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan mengatakan bahwa aqidah itu iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan kepada hari akhir serta kepada qadar yang baik maupun yang buruk, hal ini disebut juga rukun iman.⁷⁵

Aqidah juga merupakan kepercayaan atau keyakinan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mengakui akan adanya dzat yang menciptakan alam semesta ini beserta seluruh isinya. Dan akhirnya aqidah inilah yang berkembang menjadi keimanan yang kuat yang meyakini keberadaan Allah SWT. Walaupun tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan melalui alam semesta ini. Keimanan dan aqidah dalam dunia keilmuan dijabarkan melalui suatu disiplin ilmu yang sering disitilahkan dengan ilmu tauhid, ilmu kalam, ilmu ushuluddin dan sebagainya. Dengan demikian, aspek pokok dalam aqidah adalah keyakinan akan adanya eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut akan membawa seseorang untuk mempercayai adanya

⁷⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 134.

⁷⁵ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa press, 1998), hlm. 3.

malaikat-malaikat, kitab-kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah, nabi-nabi dan Rasul Allah, takdir dan mempercayai adanya kehidupan sesudah mati.⁷⁶

Salah satu rukun iman adalah percaya kepada Allah SWT. Baik dari segi zat maupun sifat yang dimiliki Allah SWT. Begitu juga yang dipercaya oleh Bunda, bahwa Allah SWT memiliki sifat-sifat yang mulia yang wajib ada pada-Nya. Adapun nilai pendidikan aqidah yaitu keyakinan Bunda bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada hambaNya Seperti kutipan berikut:

Ya Allah, tidak lelah ia berharap suatu saat keajaiban itu pasti akan datang. Suatu saat janji-Mu pasti akan tiba Bukankah....bukankah engkau sendiri yang menggurat kalimat indah itu dalam kitab suci? *Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan....tapi hari-hari ini* bagai kabut yang digantang matahari meninggi. Menguap. Bagai sisa-sisa air dalam ember bocor. Menghilang. Bagai rambutnya yang perlahan memutih.... Lelah sekali ditunggu, meski hanya untuk menyisakan sedikit asa bahwa janji *kemudahan* itu akhirnya pasti tiba.⁷⁷

Dari kutipan diatas terdapat keyakinan Bunda bahwa Allah SWT itu memberikan kemudahan dan solusi kepada makhluknya apabila manusia itu sudah berusaha dan berdo'a serta menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah. Hal ini senada dengan firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 159.

⁷⁶ Muhammad Daud Ali, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

⁷⁷ Tere-Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Jakarta: Republika: 2006), hlm. 38-39.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁷⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menyuruh manusia agar selalu bertawakkal, karena Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal. Hal ini merupakan kekuasaan Allah yang mutlak dimilikinya dan harus menjadi kepercayaan bagi setiap muslim. Oleh sebab itulah Bunda selalu sabar dan bertawakkal kepada Allah apapun yang sedang terjadi dan dihadapinya dalam kehidupannya, meski putri kecil semata wayangnya sedang mengalami musibah.

Selain percaya kepada Allah setiap muslim juga harus percaya kepada kitab-kitab yang telah diturunkan kepada Rasul pilihan-Nya. Seperti kitab Al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum Islam yang berisi petunjuk, pelajaran-pelajaran dan

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, ttp), hlm. 71.

informasi-informasi yang membimbing manusia dalam menjalankan syari'at Islam. Seperti kutipan berikut:

Ya Tuhan begitu menggetarkan melihat ekspresi wajah gadis kecil itu saat Kau baik hati *mengajarkannya* melihat lagi, saat Kau baik hati *mengajarkannya* mendengar lagi, kami lahir lemah, tanpa daya, itu benar sekali. Kami lahir tuli, Kau berikan telinga, kami lahir bisu Kau berikan mulut. Kami lahir tak bergerak, Kau berikan kaki. Ya Tuhan meski kami lahir tanpa itu semua, Kau sungguh membuat kami tetap bisa *melihat*, bisa *mendengar*, bisa *bicara*, dan bisa *bergerak*. Kami saja yang bebal untuk memahaminya....⁷⁹

Dari kutipan diatas terdapat nilai aqidah tentang iman kepada kitab Allah. Dengan meyakinkannya akan membuat iman seseorang bertambah, apalagi jika dibaca, difahami dan diajarkan maka nikmat yang Allah berikan sungguh besar.

Rasulullah SAW juga menganjurkan manusia untuk mengimani *qada* dan *qadar*. Qada dan qadar merupakan ketetapan Allah tentang semua yang telah terjadi maupun yang akan terjadi dan tersimpan kokoh di *lauhul Mahfuz*. Rezeki merupakan salah satu ketetapan yang sudah ditentukan oleh Allah.

Dikala Bunda melihat putri kecilnya yaitu Melati merasakan dan mengetahui kehadiran Bunda didekatnya meraba-raba wajah Bunda. Mata hitam buah lecinya terlihat bercahaya. Rambut ikal mengombaknya bergerak-gerak. Telapak tangan Melati merasakan kerut waajah keibuan, rambut panjang, pipi halus, lentik bulu mata, bibir dan telinga. Adapun nilai pendidikan aqidah

⁷⁹ Tere-Liye, *Op.Cit.*, hlm. 272.

berupa ketentuan Allah kepada setiap manusia. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

Bunda sudah menangis haru memeluk putrinya. Ya Tuhan ia belum mengerti apa yang sebenarnya terjadi. Tapi demi melihat senyum putrinya. Senyum pertama anak semata wayangnya. Merasakan jemari putrinya itu lembut menyentuh wajahnya. Gerangan putrinya yang seperti sedang memanggilnya lembut, Bunda tergugu, terseru haru.⁸⁰

Dari kutipan tersebut dapat dilihat nilai-nilai keimanan (aqidah) yang diterapkan Bunda bahwa rezeki itu sudah diatur oleh yang maha kuasa. Dimana rezeki atau nikmat berupa pemahaman Melati dalam mengenali orang-orang disekitarnya walaupun anak itu tidak dapat melihat secara langsung. Inilah yang dijanjikan Allah SWT kepada manusia dalam QS Ali Imran ayat 27 yang berbunyi:

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ
وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.⁸¹

Ayat tersebut merupakan petunjuk kepada manusia agar meyakini ketentuan yang Allah tetapkan. Allah SWT mengatur rezeki baik berupa kesehatan dan harta dari setiap manusia. Manusialah yang kemudian berusaha

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 275.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 66.

mendapatkan rezeki tersebut. Allah memberikan harta yang berlebih kepada manusia yang berusaha optimal dalam meraih rezeki tersebut.

Aqidah merupakan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu kita harus mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sebab pendidikan keimanan didalam Al-Qur'an merupakan proses pendidikan Islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketaqwaan didalam jiwa. Pendidikan keimanan mencakup segala jiwa. Dimana pendidikan keimanan mencakup segala kewajiban yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya dan hari akhir.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat: 1-5 yaitu:

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ
اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ﴿٤﴾ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ
رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾

Artinya:Alif laam miin. Kita (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalatdan menafkahkan sebahagian rezki. yang Kami anugerahkan kepada mereka.dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.mereka Itulah yang

*tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *Moga Bunda Disayang Allah* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Diantaranya beriman kepada Allah, b dan mengerjakan shalat (iman kepada qada dan qadar yang telah ditetapkan Allah SWT). Nilai-nilai keimanan (aqidah) ini merupakan hal yang menentukan untuk melihat kualitas keimanan yang dimiliki oleh tiap-tiap muslim.

2. Nilai pendidikan Syariah

Perkataan Syari'ah berasal dari kata *syar'i*, secara harfiah berarti jalan, yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syariah ditetapkan Allah sebagai patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, Syari'at merupakan *way of life* ummat Islam.⁸³ Syari'ah adalah peraturan-peraturan ataupun undang-undang yang diciptakan Allah SWT. Supaya manusia berpegang teguh kepada-Nya, baik hubungan dengan Tuhan-Nya, saudaranya sesama muslim, dengan sesama manusia maupun dengan alam semesta serta hubungannya dengan kehidupan.

Imam Abu Hanifah mendefenisikan syari'ah sebagai semua yang diajarkan oleh Nabi Muhammad yang bersumber pada wahyu. Semuanya merupakan ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan Imam Syafi'i

⁸² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*,

⁸³ Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 235.

menjelaskan bahwa syar'ah merupakan peraturan-peraturan lahir bagi ummat Islam yang bersumber pada wahyu. Peraturan-peraturan lahir itu mengenai cara bagaimana manusia berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk, khususnya dengan sesama manusia.⁸⁴

Syariah merupakan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist maupun hasil ijma' para ulama. Syari'ah mengkaji tentang ibadah dan muamalah. Ibadah yaitu semua aspek yang ada di dalam rukun Islam seperti shalat, puasa dan lainnya. Sedangkan muamalah cenderung pada hubungan manusia dengan manusia lainnya atau dengan masyarakat. Dengan demikian syari'ah merupakan kompilasi hukum-hukum yang ditetapkan Allah kepada manusia melalui lisan Rasulullah baik yang ada dalam Al-Qur'an maupun sunnah.⁸⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syari'ah itu adalah peraturan-peraturan ataupun hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah bagi manusia untuk dipatuhi oleh ummat manusia sebagai hamba Allah dimuka Bumi, dan manusia harus sabar dalam menjalaninya demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai syariah terdiri dari dua aspek yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, atau yang disebut *hablum minallah* dan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sosial yang disebut *hablum minannas*.

⁸⁴ Saidus Sahar, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1996), hlm. 30.

⁸⁵ Rasyad Hasan Kholil, *Tarikh Tasyri': sejarah Legislasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Amzah, 2010), hlm. 3.

Salah satu aspek ibadah yang dianjurkan Allah dalam kitab-Nya adalah mendirikan shalat. Kesempurnaan shalat dilihat dari kekhusu'an dalam melakukannya dan keikhlasan karena Allah SWT. Selain itu shalat juga mencegah perbuatan keji dan mungkar. Nilai pendidikan syariah (ibadah) dalam penelitian ini yaitu melaksanakan shalat. Seperti dalam kutipan novel berikut:

Ya Allah berikanlah keajaiban itu....ibu-ibu gendut itu mendesis lirih kelangit-langit ruangan. Berdo'a dengan tulus. Kemudian sambil menghela nafas panjang, pellan melanjutkan sweater biru. Malam itu tiga do'a melingkar berpilin diangkasa bertemu dilangit kekuasaanMu. Malam itu ada begitu banyak do'a yang melesat diangkasa. Jika kalian melihatnya maka ia akan terlihat seperti jutaan benang-benang terjulur. Tapi untuk tiga ini jawabnya: Ya.⁸⁶

Dari kutipan diatas terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk ibadah. Shalat merupakan bagian yang paling penting bagi setiap muslim. Tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat, walaupun dalam keadaan sakit. Allah memberi keringanan bagi ummatNya yang dalam keadaan sakit dengan berbagai cara dalam melaksanakan shalat. Termasuk duduk atau berbaring bagi orang yang tidak sanggup beridri. Oleh sebab itu hal yang sangat patut ditirudari sikap Bunda yang tidak putus asa dalam menghadapi anaknya Melati dan selalu berdo'a didalam shalatnya tentang kesembuhan Melati. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam QS An-Nisa' ayat 103.

⁸⁶ Tere-Liye, *Op,Cit.*, hlm. 39.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁸⁷

Dengan melaksanakan shalat, manusia akan semakin dekat dengan Allah SWT. Tanda-tanda orang yang mukmin yang dekat dengan Allah salah satunya dengan mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Cara mensyukuri nikmat tersebut bisa dengan mengucapkan pujian kepada Allah atau dengan melakukan sujud syukur. Nilai pendidikan syariah dalam penelitian ini adalah bersyukur kepada Allah SWT. Seperti yang dilakukan Bunda yang terdapat pada kutipan berikut:

Bunda ikut tertawa, menatap lambat-lambat wajah suaminya. Untuk ke-sejuta kalinya mengucap syukur dalam hati. Ia benar-benar beruntung memiliki suami, lelaki yang sedang berdiri dihadapannya. Tuan HK, lelaki separuh baya, dua tahun lebih tua darinya. Wajahnya gagah dan tampan, meski gurat lelah, sedih, penat dan sesak itu tidak bisa dihilangkan. Dan semakin terlihat kalau ia sedang dirumah.⁸⁸

Berdasarkan kutipan diatas tampak jelas bahwa syukur itu bisa

berupa ucapan dalam hati dan perbuatan, dimana yang dulunya Tuan HK

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 45.

⁸⁸ Tere-Liye, *Op.Cit.*, hlm. 95.

adalah seorang yang terkenal galak, menjadi berubah banyak berkat kesabaran Bunda dalam menghadapi suaminya dan tidak pernah lupa bahwa Bunda selalu bertawakkal dan berserah diri kepada yang maha Kuasa. Oleh sebab itu sudah jelas bahwa sebagai hamba yang lemah dan hanya bisa berbuat dengan terbatas, sepantasnya manusia selalu bersyukur kepadaNya. Manusia dituntut untuk berikhtiar serta bertawakkal kepada Allah. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang dianjurkan untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada kita. Salah satu ayatnya sebagaimana yang dikatakan Allah dalam QS A-l-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tidak luput dari ibadah yang dilakukan. Nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* banyak dan penting untuk diamalkan oleh setiap muslim. Nilai-nilai ibadah tersebut yaitu mendirikan shalat, dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.

3. Nilai pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari "al-khulu" yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti.⁸⁹ Malik Pajar mengutip pendapat Imam Al-Ghazali dalam hal mendefinisikan akhlak yaitu: "akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Apabila yang timbul dari padanya adalah peraturan-peraturan yang baik, terpuji menurut akal dan syara', maka disebut akhlak yang baik sebaliknya apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk".⁹⁰

Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran maksudnya bukan berarti pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, atau gila, tetapi pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.

Hamzah Yakub juga mengutip pendapat Dr. Ahmad Amin dalam bukunya "al-Akhlak merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: "akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya, menyatakan

⁸⁹ Muhammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 285.

⁹⁰ Malik Fajar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Diperguruan Tinggi*, (Surabaya: al-Ikhlās, 1981), hlm. 99

tujuan mereka yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.⁹¹

Selanjutnya Juhaya S. Praja mengutip penadapat Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah pribadi sopan santun, perangai, tingkah laku, budi pekerti yang tertanam dalam jiwa seseorang yang terjadi secara otomatis tanpa pemikiran. Akhlak terbagi dua yaitu akhlak baik, apabila yang timbul perbuatan baik atau terpuji menurut syara’ maka dikategorikan ia sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila yang muncul perbuatan tidak baik atau perbuatan tercela maka dikategorikan dia akhlak tidak baik atau tercela.

Setelah menganalisis novel *moga bunda disayang Allah* karya Tere-Liye, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak. Baik dia akhlak mahmudah maupun akhlak mazmumah yang dilarang untuk diperbuat. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

⁹¹ Hamzah Yaqub, *Op.Cit.*, hlm. 12.

⁹² Juhaya, S. Praja, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

a. Nilai kesabaran

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa), tabah dan tenang dalam menghadapi segala sesuatu yang menimpa diri dari seseorang. Dengan sifat sabar ini seseorang yang dibina, ditempa, serta dididik untuk menjadi manusia yang punya sifat penyabar. Sabar dalam menghadapi kesulitan, dan tidak kehilangan keseimbangan dirinya, dan jika musibah menimpa dirinya dia tidak bersedih hati dan tidak kehilangan keseimbangan dirinya.

Manusia yang sabar adalah manusia yang tidak kehilangan keseimbangan dirinya, dalam menghadapi berbagai kesulitan, manusia yang tidak kalah mana kala kelelahan, (jelas, amal perbuatannya ini dijalan Allah). Maka baginya pahala yang tidak terbatas.

Sabar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai cita-cita. Sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi segala cobaan yang telah menimpa dirinya. Dengan sabar inilah, ditempa, dibina, serta dididik untuk menjadi manusia yang punya sifat penyabar.

Sabar dalam menghadapi kesulitan dan tidak kehilangan keseimbangan dirinya, jika seseorang ditimpa musibah ia tidak bersedih hati dan tidak kehilangan keseimbangan dirinya. Maka yang demikian itulah

yang memperkuat roh dan keinginannya, juga mau tidak mau akan menjadikannya mampu menundukkan “kesulitan-kesulitan dalam hatinya”.

Allah SWT menjadikan sifat kesabaran itu bagaikan kuda yang tak pernah kendor, dan pedang yang tak pernah tumpul, seperti prajurit yang tak pernah kalah, dan benteng tangguh yang tak pernah tertaklukkan. Allah telah memuji orang-orang yang sabar didalam Al-Qur'an, dan memberitahukan bahwa Dia akan memenuhi pahala mereka dan memberikan hidayah serta pertolongan-Nya yang besar serta kemenangan yng nyata. Sebagaimana Firman Allah dalam QS al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Maka orang- oarang yang sabar akan senantiasa beruntung memperoleh kebaikan didunia dan akhirat dan mendapatkan kebahagiaan dengan nikmat-nikmat lahir dan bathin, karena selalu disertai oleh Allah. Penjelasan ini didukung oleh pendapat Ahmad Faridh, bahwa sabar dan taqwa adalah senjata yang tidak dapat dikalahkan oleh tipu daya musuh,

betapa pun kuat dan licinnya musuh tersebut. Allah berfirman dalam QS Ali

Imran ayat 120:

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

*Artinya: jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.*⁹³

Bahkan Allah juga memberitahukan tentang kecintaan-Nya kepada orang-orang sabar. Pemberitahuan seperti ini merupakan rangsangan yang paling besar bagi orang-orang yang mau memiliki sifat sabar. Firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 146:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِضِيُونٌ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

⁹³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 96.

Adapun nilai pendidikan Islam dibidang akhlak yaitu kesabaran seorang Bunda dalam menghadapi kekurangan Melati, seperti terlihat dalam kutipan novel berikut ini:

Bunda tetap menggeleng. Satu bilur air matanya jatuh mengenai meja. Bukan itu masalahnya. Masalahnya pagi ini bunda akhirnya tiba digaris batas rasa putus asanya. Ya Allah apakah kesabaran itu ada batasnya? Jika ada, maka apa ia tetap bisa dikatakan sabar juga sudah tiba batasnya? Ya Allah apakah beban yang kami pikul ada batasnya? Seperti janjiMu dalam kitab, jika “ya” kami sungguh tidak mengerti dimana batasnya. Ajarkan kami. Berikan label berupa persen seperti petunjuk speedometer mobil untuk setiap ujian, untuk setiap kesabaran, dengan demikian hati kami pasti lebih kuat.⁹⁴

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa seorang Bunda rasanya ingin sekali diberikan petunjuk dari Allah agar ia lebih bersabar. Serta merasa tenang jiwanya dalam menghadapi cobaan yang sedang menimpa putrinya tersebut.

Dalam kutipan lain juga dikatakan:

Saat itulah.
Saat Bunda yang masih dengan mata sebab membuka pelan pintu kamar putrinya. Saat Bunda yang masih memikul beban pembicaraan Karang barusan melangkah mendekat dengan langkah bergetar. Saat itulah keajaiban Tuhan *mampir* dirumah besar lereng bukit itu. Tuhan untuk kesekian kalinya menggurat nyata kekuasaannya dimuka bumi.⁹⁵

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kesabaran yang dimiliki Bunda selama ini ternyata berbuah kebahagiaan yang tiada

⁹⁴ Tere-Liye, *Op.Cit.*, hlm. 173.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 176.

tara bagi Bunda, bahwa Tuhan memperlihatkan kebesarannya dimana ketika Bunda melihat Melati sedang duduk jongkok, dan memegang sendok. Bunda melihat Melati untuk pertama kalinya makan dengan menggunakan sendok.

b. Nilai kasih sayang

Pandangan hidup manusia sama, yaitu menghendaki suatu nikmat kebajikan. Karena itu perlu terjadinya suatu tata tertib hidup yang ditegaskan diatas persaudaraan. Dan ikatan persaudaraan yang kuat bisa tercapai apabila manusia itu memiliki sifat kasih sayang diantara sesamanya. Sifat inilah yang harus menjadi tali-temali hidup bersama sepanjang masa.

Alangkah bahagianya kehidupan manusia bila mana sifat kasih sayang ini masih tertanam terus menerus kemudian ditebarkan dimana-mana, dihidupkan ditiap tempat dan suasana. Orang yang menerima dan yang memberi sama-sama saling memperoleh faedah dan manfaat, malahan bisa saling merasakan nikmatnya. Dipihak orang yang mengajarkan kasih sayang kemudian menerima, sekurang-kurangnya akan berterimakasih dengan rasa kasihan bahkan kasih sayang. Lebih jauh akan membawa kenangan baik mengisi sejarah hidupnya hingga bisa menggugah untuk memajukan do'a kebaikan bagi yang memberi. Sedang pihak yang memberi tetap membawa

faedah berupa pahala dari Allah SWT. Firman Allah dalam QS al-Anbiya ayat 107 yang dijadikan landasannya sebagai berikut:⁹⁶

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Itulah sebabnya orang yang memiliki sifat pengasih, penyayang, serta kasih sayang akan dikagumi, disenangi orang, dan menimbulkan simpati serta pengaruh dari masyarakat, hingga sukar sekali orang menentangnya. Manusia yang telah ditempa dengan sifat kasih sayang, penyantun, dan lain-lain akan menjadi manusia pemurah, ikhlas hatidan ringan melangkahkani kaki dalam bentuk tolong menolong. Amal seperti ini adalah ciri kehalusan budi pekerti, kesucian jiwa dan ketinggian akhlak.⁹⁷ Hasilnya selalu menumbuhkan ikatan persaudaraan antara sesama hidup, penuh solidaritas, penguat persahabatan. Seperti dalam kutipan novel berikut:

Karang merintis mimpi-mimpi besarnya. Menukar seluruh masa kecilnya yang menyedihkan yatim piatu miskin tak beruntung dengan kerinduan menyesakkan atas kehadiran ayah dan ibu dengan janji masa depan yang lebih baik. Ia mendirikan belasan Taman Bacaan kanak-kanak. Tempat dimana anak-anak akan mendapatkan makna kehidupan sejati. Kesenangan berbagi. *Merasa cukup* atas

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 508.

⁹⁷ Boehori, *Pedoman Budi Pekerti Yang Baik*, (Surabaya: Karya Anda, 1979), hlm. 19.

keseharian yang sederhana. Mencintai, bekerja keras tanpa mesti kehilangan masa kanak-kanak yang menggemaskan.⁹⁸

Dari kutipan novel tersebut dapat dipahami bahwa seorang yang bernama Karang adalah sosok seorang yang baik dimata ibu-ibu maupun Bapak-bapak yang ada dikota, mereka mengenal Karang sebagai seorang yang hebat. Ia sendirian menampung anak jalanan. Membuat sekolah informal. Menjanjikan masa depan bagi mereka. Percaya sekali janji kehidupan yang lebih baik akan datang dari anak-anak berikutnya. Dan juga bahwa Karang dikenal oleh anak-anak sebagai kakak yang baik, kakak yang bahkan melihat wajahnya sudah menyenangkan, kakak yang pandai bercerita. Serta sangat mencintai dan menyayangi anak-anak dan mampu membuat anak-anak tersenyum dan bahagia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jangankan manusia, hewan pun memiliki sifat ramah. Terbukti misalnya dengan sayangnya induk ayam kepada anaknya yang baru menetas. Bila anaknya mencipa, karena ada gangguan, induknya mengembangkan sayapnya, untuk mempertahankan dan melindungi anaknya tersebut. Ini merupakan sifat kasih sayang kepada makhluk yang tidak berakal, dan sangat naif apabila makhluk yang dilengkapi dengan mutiara akal dan pikiran sifat kasih sayangnya harus kalah oleh makhluk hewani.

⁹⁸ Tere-Liye, *Op.Cit.*, hlm. 68.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis yang dilakukan terhadap penelitian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye terdapat temuan umum dan temuan khusus. Adapun temuan umum yang didapatkan antara lain biografi penulis novel yaitu Tere-Liye, struktur cerita, latar, tema dan isi novel tersebut.

Sedangkan temuan khusus yaitu terdapat dalam penelitian nilai-nilai pendidikan Islam yang diklasifikasikan kepada tiga aspek yaitu: nilai pendidikan aqidah, syari'ah dan akhlak.

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini difokuskan pada aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Namun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye lebih didominasi oleh nilai kesabaran atau akhlak.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh dapat secara objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan seperti:

1. Kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan serta dana peneliti
2. Kurangnya literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian tersebut

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut:

1. Isi novel *Moga Bunda Disayang Allah* menceritakan tentang seorang Bunda yang mempunyai anak yang bernama Melati yang berusia enam tahun, yang mempunyai kekurangan dalam penglihatan, dalam berbicara serta dalam pendengaran. Kisah ini dimulai ketika Bunda dan Tuan HK rekreasi disuatu pantai yang sangat indah dan mempesona. Melati pada awalnya gadis kecil yang periang dan lucu. Rambut ikalnya mengombak kekanan kiri, pipinya tembam seperti donut, matanya hitam legam seperti biji buah leci dan giginya kecil bak gigi kelinci. Gadis kecil tersebut adalah anak semata wayang dari sebuah keluarga yang terkenal didaerah itu. Bunda dan Tuan HK sangat menyayangi anak tersebut. Diwaktu rekreasi tersebut Melati sangat riang gembira, dia berlari-lari ditepi pantai yang indah itu tiba-tiba kepala Melati terhantam piringan terbang berukuran kecil, sehingga menyebabkan Melati terluka, yang akhirnya menyebabkan gadis kecil itu tidak bisa melihat, mendengar dan berbicara. Kemudian dengan adanya kekurangan Melati tersebut Bunda dan Tuan HK mencari dengan berbagai cara agar anaknya bisa disembuhkan kembali,

meskipun menurut tim Dokter penyakit anak tersebut tidak bisa disembuhkan. Namun Bunda selalu berusaha dan bertawakkal kepada Allah dengan penuh kesabaran. Akhirnya do'a seorang Bunda diijabah oleh Allah, yaitu terjadilah suatu keajaiban Tuhan, bahwa anaknya tersebut mengatakan kalimat indah terhadap Bundanya. Bunda,,, met bobok moga bunda disayang Allah.

2. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye adalah:

- a. nilai pendidikan aqidah yaitu meliputi: percaya kepada Allah dan mempercayai takdir yaitu baik qadar baik dan qadar buruk
- b. nilai pendidikan syari'ah yaitu meliputi: melaksanakan ibadah seperti shalat, dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT
- c. dan nilai pendidikan akhlak yaitu meliputi: nilai kesabaran yang berujung pada kebahagiaan, dan nilai kasih sayang yang akan melahirkan ikatan persaudaraan yang kuat.

B. Saran-saran

Keberadaan novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai sebuah karya sastra patut mendapat sambutan yang positif, hal ini bukan saja dikarenakan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Tapi karena sangat banyak memberi arti bagi kehidupan manusia termasuk di era globalisasi ini, serta memperlihatkan

bahwa pengarangnya adalah seorang yang mempunyai kepiawaian dalam dunia tulis menulis yang mampu menuangkan karya-karyanya kedalam bentuk buku.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa agar hendaknya meningkatkan kegiatan ilmiah diantara sesama mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan
2. Kepada kalangan remaja-remaja agar hendaknya mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye untuk mengharap ridha Allah SWT
3. Kepada orang tua dan guru hendaknya memperhatikan buku-buku bacaan yang dibaca oleh anak-anaknya dan agar menyarankan membaca buku-buku atau novel yang bermanfaat dan bernuansa Islami seperti novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere-Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini Nasution, *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Medan: Penerbit Monora, 1993.
- Alif Al-Ghazali, “pengertian Sastra” <http://sangasiji.blogspot.com>, diakses 20 November 2014 pukul 20.00 WIB
- Al-Rasydin dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asep Ganda Sadikin dkk, *Kompetensi Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2003
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002
- Boehori, *Pedoman Budi Pekerti Yang Baik*, Surabaya: Karya Anda, 1979
- Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Esten, *pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Fakhrurrazy Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN SU Press, 1986
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: al-Ma’arif, ttp
- Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Gorys Keraf, *Argumentasi dan Naratif*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1994
- Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa, 1984

- Hery Noer dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Priska Agung Insani, 2000
- Hotnida Sari Daulay, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014
- Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1994
- Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi kesusastraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Juhaya, S. Praja, *Ilmu Akhlak*, Bandung: pustaka Setia, 2010
- Komaruddin dan Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Malik Fajar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam Diperguruan Tinggi*, Surabaya: al-Ikhlas, 1981
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhajir dan Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*, Padang: IKIP Padang, 2002
- Mursal Ensten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1984
- Pajar Shandika Rahman, “Biografi Tere-Liye” <http://darwisdarwis@yahoo.Com>, diakses Kamis 28 November 2014 pukul 20.00.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rasyad Hasan Kholil, *Tarikh Tasyri': sejarah Legislasi Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Amzah, 2010
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Sanapiah Faisal, *sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sri Murtono, *Bahasa Indonesia*, Surakarta: PT.Pabelan, 2003
- Sugeng, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006
- Syaifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Sain, *strategi belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Tarmizi Lubis, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Rantau Satu Muara Karangan Ahmad Fuadi” Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014
- Tere-Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, Jakarta: Republika: 2006
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Bumi Aksara,2008



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 021 /2015

Padangsidimpuan, 02 September 2014

Tempat :-

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
(Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe,M.A)
2. Pembimbing II
(Erna Ikawati M.Pd)

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : IRMA SURYANI
Nim : 11 310 0062
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH
KARYA TERE-LIYE**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : IRMA SURYANI
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Nim : 11 310 0062
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tolang Lama. 04 Oktober 1991
Alamat : Simpang Tolang Lama
Kab. Pasaman Barat

ORANGTUA

Ayah : Suhardi
Ibu : Mardiah
Alamat : Simpang Tolang Lama
Kab. Pasaman Barat

PENDIDIKAN

- 1) SD Negeri 08 Ranah Batahan Tahun 2005
- 2) MTsS Silayang Tamat Tahun 2008
- 3) MAN Silayang Tamat 2010
- 4) S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN
Padangsidempuan Tahun 2011